

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TGT (*TEAMS GAMES TOURNAMENT*) PADA MATERI
POKOK JARINGAN TUMBUHAN KELAS XI DI MA NU
NURUL HUDA SEMARANG TAHUN AJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Ilmu Pendidikan Biologi



Disusun oleh :

KHAFIFATUN NISSAK

(053811432)

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tanggal

Tanda Tangan

Lianah, M.Pd.
Pembimbing I

Drs. Ahmad Sudja'i, M.Ag.
Pembimbing II

PENGESAHAN PENGUJI

Tanggal

Tanda Tangan

Drs. H. Mat Solikhin, M.Ag.
Ketua

Lianah, M.Pd.
Sekertaris

Sugeng Ristiyanto, M.Ag.
Anggota

Drs. Listyono, M.Pd.
Anggota

MOTTO

Firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an Surat Al-Insyiroh ayat 7:



”Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan
sungguh-sungguh (urusan) yang lain”.¹

PERSEMBAHAN

¹M. Kaelani, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy-syifa, 2007), hlm. 1073.

Dengan segala kerendahan hati dan kebanggaan hati, kupersembahkan karya tulis yang sederhana ini untuk orang-orang yang telah memberi arti dalam hidupku.

- 1. Ayahanda (Achmad Zaenuri) dan ibunda (Musriani) yang amat saya cintai yang senantiasa memberikan doa restu dan dukungan baik secara moral maupun material terhadap keberhasilan studi ananda.*
- 2. Kakak dan adik-adik (Siti Rofi'ah, Novi Nuri Yani, dan Ahmad Nur Arif) tercinta yang selalu memberikan dukungan sepenuhnya hingga skripsi ini dapat saya selesaikan.*
- 3. Sahabat-sahabat (indra, eko, nas, nurul, indah, babat, lilik) yang selalu memotivasi dan menemaniiku dalam pembuatan skripsi ini.*
- 4. Teman-teman kost (Zulfa, Iqoh, Amy, dan Ulfa) yang ikut mendorong dalam pembuatan skripsi ini.*
- 5. Teman-teman TB 05, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang slalu menemaniiku dalam suka dan duka.*

PERNYATAAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan bahwa: Skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis penulis lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran penulis lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 30 Desember
2009
Deklarator,

Khafifatun Nissak
NIM. 053811432

ABSTRAK

Khafifatun Nissak (NIM. 053811432). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) Pada Materi Pokok Jaringan Tumbuhan Kelas XI di MA NU Nurul Huda Semarang Tahun Ajaran 2009/2010. Skripsi. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2010.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah 1). Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dalam meningkatkan hasil belajar Biologi peserta didik kelas XI MA NU Nurul Huda pada materi pokok jaringan tumbuhan?, 2). Apakah hasil belajar Biologi peserta didik kelas XI MA NU Nurul Huda pada materi pokok jaringan tumbuhan dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*)?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Format skenario model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dalam meningkatkan hasil belajar Biologi peserta didik kelas XI MA NU Nurul Huda pada materi pokok jaringan tumbuhan. 2) Upaya peningkatan hasil belajar Biologi peserta didik kelas XI MA NU Nurul Huda pada materi pokok jaringan tumbuhan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subyek penelitian adalah peserta didik kelas XI di MA NU Nurul Huda Semarang pada semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010 dengan jumlah peserta didik sebanyak 49 orang. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan disusun skenario pembelajaran dan menyiapkan perangkat pembelajaran. Indikator hasil belajar pada penelitian berupa tercapainya ketuntasan belajar secara individual dan klasikal.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: dokumentasi, wawancara, observasi, tes, dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Data hasil pengamatan dan tes diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dalam meningkatkan hasil belajar Biologi peserta didik kelas XI MA NU Nurul Huda pada materi pokok jaringan tumbuhan adalah langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) yang diaplikasikan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat langkah-langkah proses pembelajaran yang bercirikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) yakni penyajian materi oleh guru, kelompok, *game*, turnamen, penghargaan kelompok, dan pemberian evaluasi di akhir pembelajaran. 2) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada materi pokok jaringan tumbuhan yang ditandai dengan peningkatan pada siklus I nilai rata-rata 58,47 dengan ketuntasan belajar 59,5%,

meningkat menjadi 71,47 dengan ketuntasan belajar 81,63% pada siklus II, dan pada siklus III meningkat menjadi 92,9 dengan ketuntasan belajar 93,9%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa, tenaga pengajar, para peneliti, dan semua pihak yang membutuhkan di lingkungan Fakultas tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam senantiasa tetap terlimpahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Prof Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
2. Lianah, M.Pd., selaku pembimbing satu yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi.
3. Drs. Ahmad Sudja'i, M.Ag., selaku pembimbing dua yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi.
4. Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan serta membantu kelancaran selama kuliah
5. Bapak Drs. H. Sudarno sebagai kepala sekolah MA NU Nurul Huda Semarang, yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
6. Ibu Puji Handayani, S.Pd, selaku guru mata pelajaran biologi di MA Nurul Huda yang telah sabar membantu dan memberikan pengarahan dalam penelitian.

Semoga jasa-jasa mereka mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Akhirnya demi sempurnanya skripsi ini, saran dan kritik demi perbaikan sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan yang tertuang dalam skripsi ini ada manfaatnya.

Semarang,30 Desember 2009

Penulis,

Khafifatun Nissak
NIM. 053811432

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN PENGUJI | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| PERNYATAAN..... | viii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |

BAB I : PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Penegasan Istilah | 5 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |

BAB II : LANDASAN TEORI PENGAJUAN HIPOTESIS

| | |
|--|----|
| A. Landasan Teori..... | 8 |
| 1. Belajar, pembelajaran dan hasil belajar | 8 |
| a. Belajar | 8 |
| b. Pembelajaran | 9 |
| c. Hasil belajar | 11 |
| 2. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (<i>Teams Games Tournament</i>)..... | 14 |
| a. Model Pembelajaran..... | 14 |
| b. Pembelajaran Kooperatif..... | 15 |
| c. TGT (<i>Teams Games Tournament</i>) | 19 |

| | |
|---|----|
| 3. Materi pokok jaringan tumbuhan..... | 22 |
| a. Jaringan tumbuhan | 22 |
| b. Organ pada tumbuhan | 25 |
| 4. Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (<i>Teams Games Tournament</i>) pada materi pokok jaringan tumbuhan.... | 29 |
| B. Kajian Pustaka..... | 31 |
| C. Hipotesis Tindakan..... | 32 |
| BAB III: METODE PENELITIAN | |
| A. Tujuan Penelitian | 33 |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian | 33 |
| C. Subjek Penelitian..... | 33 |
| D. Metode Pengumpulan Data | 34 |
| E. Metode Penelitian..... | 35 |
| F. Metode Analisis Data | 39 |
| G. Indikator Keberhasilan | 40 |
| BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian Tindakan | 41 |
| 1. Siklus I | 41 |
| 2. Siklus II | 46 |
| 3. Siklus III..... | 51 |
| B. Pembahasan | 56 |
| 1. Format Skenario Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (<i>Teams Games Tournament</i>) | 56 |
| 2. Hasil Belajar Peserta Didik | 59 |
| BAB V : SIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP | |
| A. Simpulan..... | 62 |
| B. Saran | 62 |
| C. Penutup | 63 |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gb. 2.1. Jaringan kolenkim dan sklerenkim..... | 25 |
| Gb. 2.2. Akar | 26 |
| Gb. 2.3. Daun | 28 |
| Gb. 2.4. Bagian-bagian bunga sempurna | 29 |
| Gb. 3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas..... | 37 |
| Gb. 4.1. Diskusi peserta didik dalam mengerjakan LKS siklus I | 44 |
| Gb. 4.2. Pengarahan guru dan penghitungan skor Siklus I..... | 46 |
| Gb. 4.3. Kerja kelompok siklus II | 50 |
| Gb. 4.4. Tes evaluasi dan penerimaan hadiah siklus II..... | 52 |
| Gb. 4.5. Diskusi kelompok siklus III | 55 |
| Gb. 4.6. Pelaksanaan turnamen (<i>game</i> I dan <i>game</i> II) siklus III | 56 |
| Gb. 4.7. Tes evaluasi dan penerimaan hadiah siklus III | 57 |
| Gb. 4.8. Grafik kenaikan nilai rata-rata peserta didik | 62 |
| Gb. 4.9. Grafik ketuntasan hasil belajar | 63 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar peserta didik
- Lampiran 2 : Daftar kelompok siklus I
- Lampiran 3 : Daftar kelompok I dan II
- Lampiran 4 : Daftar nilai peserta didik tahun sebelumnya
- Lampiran 5 : Jurnal harian
- Lampiran 6 : Jadwal penelitian
- Lampiran 7 : Silabus
- Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I
- Lampiran 9 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II
- Lampiran 10 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus III
- Lampiran 11 : Desain turnamen
- Lampiran 12 : Handout materi siklus I
- Lampiran 13 : Handout materi siklus II
- Lampiran 14 : Handout materi siklus III
- Lampiran 15 : LKS (Lembar Kerja Siswa) siklus I
- Lampiran 16 : LKS (Lembar Kerja Siswa) siklus II
- Lampiran 17 : LKS (Lembar Kerja Siswa) siklus III
- Lampiran 18 : Soal turnamen siklus I
- Lampiran 19 : Soal turnamen siklus II
- Lampiran 20 : Soal turnamen siklus III
- Lampiran 21 : Soal evaluasi siklus I
- Lampiran 22 : Soal evaluasi siklus II
- Lampiran 23 : Soal evaluasi siklus III
- Lampiran 24 : Analisis tugas kelompok siklus I
- Lampiran 25 : Analisis nilai hasil turnamen siklus I
- Lampiran 26 : Analisis uji kompetensi siklus I
- Lampiran 27 : Analisis tugas kelompok siklus II
- Lampiran 28 : Analisis nilai hasil turnamen siklus II

- Lampiran 29 : Analisis uji kompetensi siklus II
- Lampiran 30 : Analisis tugas kelompok siklus III
- Lampiran 31 : Analisis nilai hasil turnamen siklus III
- Lampiran 32 : Analisis uji kompetensi siklus III

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam mata pelajaran biologi SMA adalah memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis dan dapat bekerjasama dengan orang lain.¹ Dimana dari tujuan tadi diharapkan hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran biologi dapat ditingkatkan.

Untuk mencapai tujuan agar hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan, merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar. Dimana tujuan utama guru sebagai tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah antara lain dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar secara optimal. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.² Dari hasil inilah dapat dilihat keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran.

Menyadari peran penting guru, maka satu orang guru di MA NU Nurul Huda dibantu oleh seorang mahasiswa sebagai peneliti mencoba melakukan refleksi terhadap pembelajaran biologi di kelas XI pada materi pokok jaringan tumbuhan dengan melihat hasil belajar pada tahun sebelumnya. Dari refleksi tersebut disimpulkan bahwa hasil pembelajaran biologi pada materi pokok jaringan tumbuhan relatif masih rendah. Rendahnya kualitas hasil belajar peserta didik pada materi pokok jaringan tumbuhan ditunjukkan oleh fakta-fakta sebagai berikut.

Secara umum partisipasi peserta didik dalam pembelajaran biologi relatif rendah. Sebagian peserta didik cenderung hanya mampu meniru apa

¹Aan Subandi, "KTSP-BIOLOGI SMA/MA, <http://aansma11.blogspot.com/2007/06/ktsp-biologi-smama.html> Rabu 1 Juli 2009 14.55

²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 3.

yang dikerjakan guru. Peserta didik cenderung tidak menunjukkan minat yang baik terhadap pelajaran biologi. Motivasi belajar mereka tampak sangat rendah, dilihat dari hasil belajar yang tergolong rendah.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa model pembelajaran yang digunakan masih sangat monoton dan kurang bervariasi. Peneliti menduga model pembelajaran inilah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar Biologi peserta didik kelas XI pada materi pokok jaringan tumbuhan di MA NU Nurul Huda. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik pada semester I tahun ajaran 2008/2009 dan tahun ajaran 2007/2008 yang belum mencapai target 85%. Dimana kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah adalah 65, jadi dapat dikatakan bahwa nilai tersebut berada di bawah standar ketuntasan yang diharapkan.³

Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan dan hasil belajar peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas. Model pembelajaran yang monoton akan mengurangi motivasi peserta didik untuk belajar, karena peserta didik merasa jenuh. Guru diharapkan mampu menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi agar dapat membangkitkan daya kreatifitas, motivasi, serta kerja sama peserta didik dalam suatu kelompok. Oleh karena itu perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik sekaligus mengembangkan aspek kepribadian seperti kerja sama, tanggungjawab dan disiplin.

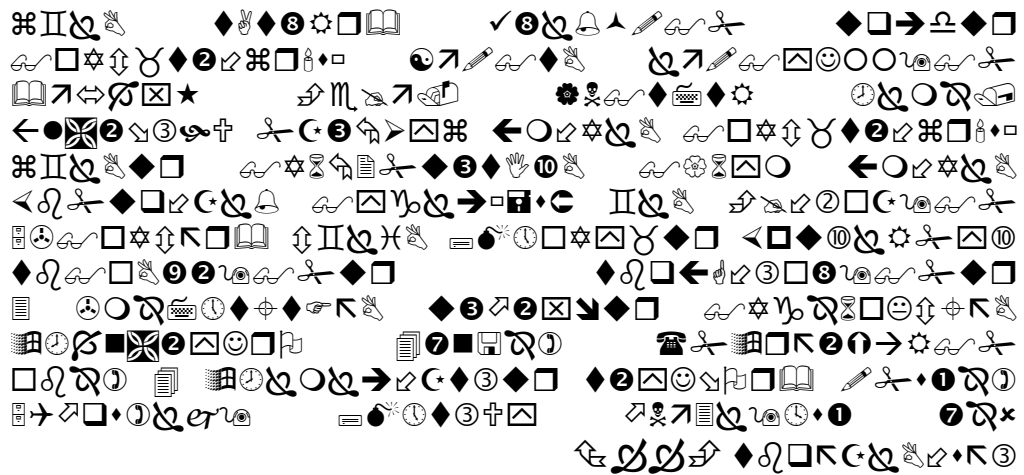
Ilmu yang mempelajari makhluk hidup disebut ilmu hayat atau biologi.⁴ Makhluk hidup itu antara lain manusia, hewan dan tumbuhan. Setiap makhluk hidup terdiri dari beberapa organ yang menyusun makhluk itu sendiri. Setiap organ terdiri dari beberapa jaringan. Antara jaringan yang satu dan lainnya

³Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi, Ibu Puji Handayani, S.Pd. tanggal 29 Juni 2009, pukul 11.45-13.00

⁴Istamar Syamsuri, *Sains Biologi Jilid I untuk SMP Kelas VII*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 2.

mempunyai fungsi yang berbeda-beda sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-An'am ayat 99, yaitu



Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.⁵

Menurut tafsir AL-Maraghi, telah dijelaskan bahwa dari tanaman yang tidak berbatang Kami tumbuhkan tumbuh-tumbuhan yang hijau subur, yaitu yang bercabang dari pokok tanaman yang keluar biji, seperti batang pohon yang menjalar dan batang pohon yang berkayu.⁶ Dimana dalam biologi, tumbuhan yang memiliki batang pohon yang menjalar disebut tumbuhan monokotil. Sedangkan tumbuhan yang memiliki batang pohon yang berkayu disebut tumbuhan dikotil. Sehingga perlu adanya kajian khusus tentang jaringan-jaringan penyusun pada tumbuhan itu sendiri.

Materi jaringan tumbuhan akan lebih dipahami peserta didik jika dikemas dalam kondisi yang menyenangkan, karena terdapat banyak jaringan

⁵M. Kaelani, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy-syifa, 2007), hlm. 203
⁶Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1992), hlm. 346.

pada tubuh tumbuhan dan masing-masing bagian berbeda. Oleh karena itu perlu diterapkan model pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik merasa senang dan tidak cepat bosan dengan materi yang disampaikan.

Salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yang dianggap peneliti dapat memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dan juga menyenangkan dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*).⁷ Karena dalam metode TGT terdapat unsur permainan. Dimana dunia anak sangat berdekatan dengan unsur permainan. Sebagaimana kata Ratna Megawati bahwa bermain adalah wahana yang penting bagi anak-anak untuk mengekspresikan perasaan dan emosinya.⁸ Mengekspresikan adalah hal yang sangat penting bagi anak untuk mengeksplorasi seluruh kemampuannya. Dimana dalam bermain, anak juga bisa terus belajar dengan perasaan yang gembira.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (*TEAMS GAMES TOURNAMENT*) PADA MATERI POKOK JARINGAN TUMBUHAN KELAS XI DI MA NU NURUL HUDA SEMARANG TAHUN AJARAN 2009/2010."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dalam meningkatkan hasil belajar Biologi peserta

⁷TGT adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status. Pada model ini peserta didik menempati posisi sangat dominan dalam proses pembelajaran. Dimana semua peserta didik dalam setiap kelompok diharuskan untuk berusaha memahami dan menguasai materi yang sedang diajarkan. Peserta didik juga diharapkan selalu aktif dalam kerja kelompok, sehingga saat pelaksanaan turnamen mereka dapat menyumbangkan skor bagi kelompoknya.

⁸Ratna Megawati, *Yang Terbaik untuk Buah Hatiku*, (Bandung: MQS Publising, 2005), Cet.1, hlm. 89.

didik kelas XI MA NU Nurul Huda pada materi pokok jaringan tumbuhan?

2. Apakah hasil belajar Biologi peserta didik kelas XI MA NU Nurul Huda pada materi pokok jaringan tumbuhan dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*)?

C. Penegasan Istilah

Untuk lebih memperjelas judul diatas serta untuk menghindari dari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu membatasi istilah yang berkaitan dengan pembahasan tersebut. Adapun tujuannya agar asumsi yang akan muncul nanti dapat diartikan secara tepat, antara lain :

1. Upaya meningkatkan

Menurut kamus bahasa indonesia, meningkatkan adalah menaikkan atau menambahkan yaitu yang asalnya tidak tahu menjadi tahu.⁹ Jadi upaya meningkatkan adalah suatu usaha untuk menaikkan, dimana dalam skripsi ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar Biologi peserta didik.

2. Hasil Belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar mengajar.¹⁰

Adapun hasil belajar yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah hasil belajar biologi pada materi pokok jaringan tumbuhan kelas XI melalui pembelajaran kooperatif tipe TGT di MA NU Nurul Huda Semarang.

3. Biologi

Biologi adalah ilmu hayat, ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang makhluk hidup.¹¹ Kata Biologi berasal dari bahasa Yunani, *bios* =

⁹W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Bali Pustaka, 1985), hlm. 1078.

¹⁰Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Cet. I, hlm. 37.

¹¹Ahmad Ramali, *Kamus Kedokteran*, (Jakarta: Djambatan, 2000), hlm. 40.

hidup dan *logos* = ilmu. Jadi Biologi adalah cabang ilmu pengetahuan alam (IPA) atau sains yang mempelajari khusus tentang seluk beluk kehidupan.¹² Cakupan kajian biologi yang akan dibahas khusus pada materi pokok jaringan tumbuhan.

4. Model Pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*)

Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.¹³

TGT (*Teams Games Tournament*) adalah suatu teknik pembelajaran yang sama seperti STAD kecuali satu hal: TGT menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, di mana para peserta didik berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka.¹⁴

5. Materi pokok jaringan tumbuhan.

Sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), Materi pokok jaringan tumbuhan merupakan salah satu materi pokok dalam mata pelajaran biologi kelas XI tingkat menengah atau Madrasah Aliyah (SMA/MA) yang diajarkan pada semester ganjil. Diantaranya meliputi macam-macam jaringan tumbuhan, struktur *xylem* dan *floem*, dan organ pertumbuhan.

Maksud dari uraian diatas adalah suatu usaha untuk meningkatkan hasil belajar Biologi pada materi pokok jaringan tumbuhan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) di MA NU Nurul Huda.

¹² Slameto Prawirohartono, *Sains Biologi 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 2.

¹³ Amin Suyitno, *Pemilihan Model-Model Pembelajaran dan Penerapannya di SMP*, (Semarang: 2007), hlm. 1.

¹⁴ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2008), hlm. 163-165.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik

Peserta didik akan selalu aktif dalam proses pembelajaran Biologi, sehingga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya pada materi pokok jaringan tumbuhan.

2. Bagi guru

Diharapkan melalui hasil penelitian ini guru akan mengetahui model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu guru dapat memperbaiki, meningkatkan kinerja dan profesionalnya sebagai guru.

3. Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran dan hasil belajar Biologi di sekolah.

4. Bagi peneliti

Agar memiliki pengetahuan yang luas tentang model pembelajaran dan memiliki keterampilan untuk menerapkan khususnya dalam pembelajaran Biologi.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Belajar, Pembelajaran dan Hasil Belajar

a. Belajar

Ada beberapa definisi belajar telah dikemukakan oleh beberapa ahli antara lain:

- 1) Gagne (1977), belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi peserta didik demikian rupa, sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.
- 2) Hilgard dan Bower (1975), belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman.
- 3) Morgan (1978), belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan/pengalaman.¹

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku seseorang yang terjadi melalui latihan atau pengalaman berbagai aspek baik fisik maupun psikis. Belajar yang berlangsung pada manusia berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan di mana saja, baik di sekolah, di jalan, bahkan di sawah sekalipun.

Salah satu kebutuhan vital bagi manusia dalam mengembangkan diri serta mempertahankan eksistensinya adalah belajar sepanjang hayatnya. Tanpa belajar manusia akan mengalami kesulitan baik menyesuaikan diri dari lingkungan maupun memenuhi tuntutan hidup yang selalu berubah. Jauh sebelum itu diakui, Islam

¹Udin S. Winataputra dan Tita Rosita, *Materi Pokok Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), hlm. 148.

adalah agama yang merekomendasikan keharusan belajar seumur hidup. Karena dengan ilmu maka derajat orang tersebut akan tinggi baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:



Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS. Al-Mujadalah: 11)²

Belajar sepanjang hayat ini dikemukakan pula oleh Edgar Faure dari *The International Council of Educational Development* (ICED) atau Komisi Internasional Pengembangan Pendidikan. Sebagai ketua komisi tersebut, Edgar Faure mengatakan: “*With its confidence in man’s capacity to perfect himself through education, the Moslem world was among the first to recommend the idea of life long education, exhorting Moslem to educate themselves from to the grave*”. Islam mewajibkan pemeluknya untuk belajar dan mengembangkan kemampuan nalarnya secara terus-menerus bukan saja terhadap objek-objek di luar darinya (dunia flora dan fauna, dunia anorganik, serta alam raya), tetapi juga terhadap kehidupannya sendiri baik sebagai perorangan maupun sebagai suatu komunitas.³

b. Pembelajaran

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁴ Untuk lebih jauh dalam mendalami pembelajaran, maka di bawah ini akan

²M. Kaelani, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy-syifa, 2007), hlm.910.

³Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Falah Production, 2005), hlm. 52-53.

⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 14.

dijelaskan beberapa definisi pembelajaran menurut para ahli, antara lain:

1) Prof. Dr. Sukintaka

Pembelajaran mengandung pengertian, bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, tetapi di samping itu juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya. Jadi, di dalam suatu peristiwa pembelajaran terjadi dua kejadian secara bersama, ialah pertama, ada satu pihak yang memberi dan kedua, pihak lain yang menerima. Oleh sebab itu, dalam peristiwa tersebut dapat dikatakan terjadi proses interaksi edukatif.⁵

2) Dr. Oemar Hamalik

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, pelengkap, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari peserta didik, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audiovisual, juga komputer, prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.⁶

Dalam sistem dan proses pendidikan manapun, guru tetap memegang peranan penting. Para peserta didik mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan guru yang mampu mengemban tugasnya dengan baik. Kendatipun dewasa ini konsep CBSA telah banyak dikumandangkan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di sekolah, namun guru tetap menempati kedudukan tersendiri. Pada hakikatnya para peserta didik hanya mungkin belajar dengan baik jika guru telah mempersiapkan lingkungan positif bagi mereka untuk belajar.⁷ Sesuai kata pepatah bahwa guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa. Dimana perjuangan dari seorang guru tidak dapat dilihat langsung oleh mata, tapi mempunyai makna yang sangat berarti bagi peserta didiknya.

⁵Sukintaka, *Teori Pendidikan Jasmani, Filosofis, Pembelajaran dan Masa Depan*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2004), hlm. 55.

⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 57.

⁷Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 43.

Setiap melakukan sesuatu manusia pasti mempunyai tujuan atau keinginan yang hendak dicapai. Sebagaimana dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai setiap individu tidaklah sama. Ada yang mempunyai tujuan ingin pintar dan ada juga yang dipengaruhi faktor-faktor lainnya. Sebelum melangkah pada tujuan pembelajaran, sebaiknya kita ketahui terlebih dahulu mengenai definisi dari tujuan itu sendiri.

Tujuan adalah komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi. Semua komponen itu harus bersesuaian dan didayagunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸

c. Hasil Belajar

1) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁹ Seseorang dikatakan berhasil dalam pembelajaran, jika orang tersebut berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.

Para pakar pendidikan dan psikologi mendefinisikan belajar sebagai hasil adalah perwujudan hasil yang dicapai setelah kegiatan pembelajaran. Beberapa pakar membahas pengertian belajar sebagai hasil yang dihubungkan dengan masalah-masalah yang tumbuh dalam kegiatan pembelajaran.¹⁰

⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 42.

⁹Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Cet. I, hlm. 37.

¹⁰Sudjana, *op.cit.*, hlm. 98.

2) Tipe Hasil Belajar

Benjamin S. Bloom mengklasifikasikan pengertian hasil belajar menjadi tiga, antara lain: bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), dan bidang psikomotor (kemampuan atau keterampilan bertindak atau berperilaku). Ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dan ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar peserta didik di sekolah.

Berikut dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar tersebut.

a) Tipe Hasil Belajar Bidang Kognitif

Suatu macam keterampilan intelektual khusus yang mempunyai kepentingan tertentu bagi belajar dan berpikir ialah strategi kognitif. Dalam teori belajar modern, suatu strategi kognitif merupakan suatu proses kontrol, yaitu suatu proses internal yang digunakan peserta didik (orang yang belajar) untuk memilih dan mengubah cara-cara memberikan perhatian, belajar, mengingat, dan berpikir.¹¹

Pembagian bidang kognitif mencakup enam tingkatan, yaitu: tipe hasil belajar pengetahuan, tipe hasil belajar pemahaman (*comprehension*), tipe hasil belajar aplikasi, tipe hasil belajar analisis, tipe hasil belajar sintesis, tipe hasil belajar evaluasi.

b) Tipe Hasil Belajar Afektif

Dalam ranah afektif yang dibicarakan adalah perubahan yang berhubungan dengan minat, sikap, nilai-nilai, penghargaan dan penyesuaian diri. Susunan perilaku dalam ranah afektif ini terdiri dari kelompok yang disusun secara bertahap berdasarkan tingkat keterlibatan peserta didik.¹²

¹¹Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar*, (Bandung: Erlangga, 1989), hlm. 138-139.

¹²Sudjana, *op.cit.*, hlm. 99-100.

c) Tipe Hasil Belajar Psikomotor

Tipe Hasil Belajar Psikomotorik antara lain persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pada gerakan, kreativitas.¹³

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang dimiliki seseorang. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka hasil belajar bukan hanya penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan ketrampilan dalam melihat, menganalisis dalam memecahkan masalah, membuat rencana dan mengadakan pembagian kerja, dengan demikian aktifitas dan produksi yang dihasilkan dalam aktifitas belajar ini mendapat penilaian.¹⁴

Jadi hasil belajar yang dimaksud adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah adanya aktifitas belajar. Hasil belajar dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi hasil belajar.

3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada pembahasan awal telah disinggung bahwa belajar merupakan suatu proses. Sebagai suatu proses sudah barang tentu ada yang diproses dan hasil dari suatu proses. Ada tidaknya hasil dari suatu proses tersebut tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor ini meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

¹³W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1999), hlm. 150-153.

¹⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.179.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor ini berkaitan dengan lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, faktor pendekatan belajar.¹⁵

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.¹⁶

Beberapa syarat yang digunakan untuk mencapai hasil belajar dengan cepat, efektif dan efisien dalam pemilihan model pembelajaran, antara lain:

- 1) Ada penemunya.
- 2) Ada tujuan yang akan dicapai.
- 3) Ada tingkah laku yang spesifik.
- 4) Ada lingkungan yang perlu diciptakan.¹⁷

b. Pembelajaran Kooperatif

1) Pengertian

Istilah pembelajaran kooperatif dalam pengertian bahasa Inggris dikenal dengan *cooperative learning*. *Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.¹⁸

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 132.

¹⁶Amin Suyitno, *Pemilihan Model-Model Pembelajaran dan Penerapannya di SMP*, (Semarang: 2007), hlm. 1.

¹⁷Amin Suyitno, *Model Pembelajaran Inovatif Bidang PAI-MIPA-Inggris dalam Ranah CTL*, (Semarang: FMIPA UNNES, 2009), hlm. 2.

¹⁸Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 15.

*Cooperative learning is a complex instructional procedure that requires conceptual knowledge.*¹⁹ David mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan prosedur pembelajaran yang bersifat kompleks yang membutuhkan pengetahuan konseptual.

Banyak ahli juga yang mengemukakan tentang pembelajaran kooperatif, antara lain:

- a) Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).²⁰
- b) Dalam kelas kooperatif peserta didik belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang peserta didik yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu.²¹
- c) Anita Lie menyebut *cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan peserta didik lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, *cooperative learning* hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya peserta didik belajar secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-6 orang saja.²²

¹⁹David W. Johnson, *Learning Together and Alone*, (Boston: University of Minnesota, 1999), hlm. 20.

²⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 242.

²¹Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 41.

²²Isjoni, *op.cit.*, hlm. 16.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran kelompok yang membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil dengan kemampuan yang heterogen.

2) Tujuan

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok pembelajaran. Tujuan utama dalam model pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.²³

Trianto mengemukakan tujuan dari pembelajaran kooperatif yaitu untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama peserta didik yang berbeda latar belakangnya.²⁴

Johnson dan Johnson juga menerangkan dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa belajar kooperatif akan mendorong peserta didik belajar lebih banyak materi pelajaran, merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar, mencapai hasil belajar yang tinggi, memiliki kemampuan yang baik untuk berfikir secara kritis, memiliki sikap positif terhadap objek studi, menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam aktivitas kerjasama, memiliki aspek psikologis yang lebih sehat dan mampu menerima perolehan yang ada di antara teman satu kelompok.²⁵

²³*Ibid.*, hlm. 21.

²⁴Trianto, *op.cit.*, hlm. 42.

²⁵Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hlm. 149.

3) Karakteristik

Ada tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik dalam pembelajaran kooperatif, antara lain:

a) Penghargaan kelompok

Pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu dan saling peduli.

b) Pertanggungjawaban individu

Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individual juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.

c) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan

Pembelajaran kooperatif menggunakan metode *scoring* yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh peserta didik dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode *scoring* ini setiap peserta didik baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.²⁶

4) Keunggulan dan Kelemahan

Ada beberapa keunggulan dan kelemahan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif, antara lain:

²⁶Isjoni, *op.cit.*, hlm. 22.

(a) Keunggulan

- (1) Peserta didik tidak terlalu menggantungkan guru.
- (2) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- (3) Dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya.
- (4) Dapat membantu anak untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- (5) Dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.
- (6) Dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.
- (7) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil).
- (8) Dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

(b) Kelemahan

- (1) Untuk memahami dan mengerti pembelajaran kooperatif butuh waktu. Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis peserta didik dapat mengerti dan memahami filsafat *cooperative learning*.
- (2) Ciri utama dalam pembelajaran kooperatif adalah bahwa peserta didik saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa jadi cara belajar

yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh peserta didik.²⁷

c. TGT (*Teams Games Tournament*)

1) Pengertian TGT

Menurut Saco, dalam TGT peserta didik memainkan permainan-permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing.²⁸ Penyusunan permainan dapat disusun dalam bentuk kuis berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Teams Games Tournament (TGT) adalah suatu teknik pembelajaran yang sama seperti STAD kecuali satu hal: TGT menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, di mana para peserta didik berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka.²⁹

Salah satu ciri khas model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah adanya turnamen. Dengan adanya turnamen diharapkan dapat menanamkan sportifitas peserta didik dan dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk berusaha lebih baik bagi dirinya maupun kelompoknya. Juga agar kegiatan belajar mengajar tidak membosankan, sebagaimana hadist Rasulullah :

محمد ابن يوسف قال: أخبرنا سفيان عن الأعمش عن أبي وائل عن ابن مسعود رضي الله عنه قال: كان النبي صلى الله عليه وسلم يتخو لنا بالموعة في الايام، كراهية السامة علينا

²⁷Wina Sanjaya, *op.cit.*, hlm. 249-250.

²⁸Heni, "Model Pembelajaran Kooperatif", <http://heni.student.fkip.uns.ac.id/2009/10/29/12/>, Kamis 2 Juli 2009 13.30

²⁹Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2008), hlm. 163-165.

Dari Muhammad ibnu Yusuf berkata: dari Sofyan Ibn Mas'ud: Nabi Muhammad SAW memilih waktu yang tepat untuk berkhotbah sehingga kami tidak merasa bosan.³⁰

Dari hadis di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa suatu proses pembelajaran jika dilakukan dengan senang dan tidak membosankan maka akan meningkatkan motivasi peserta didik untuk bertindak yang lebih baik. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh peserta didik.

2) Komponen TGT

Ada 5 komponen utama dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT, antara lain:

a) Presentasi kelas (penyajian kelas)

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, biasanya dilakukan dengan pengajaran langsung atau dengan ceramah, diskusi yang dipimpin guru. Pada saat penyajian kelas ini peserta didik harus benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru, karena akan membantu peserta didik bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan pada saat game karena skor game akan menentukan skor kelompok.³¹

b) Kelompok (*team*)

Peserta didik dibagi menjadi sejumlah tim beranggotakan 2 hingga 8 peserta didik.³² Setiap tim mempunyai anggota yang heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin dan ras atau etnik. Fungsi kelompok adalah untuk lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota

³⁰Imam Abdillah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn al-Maghirah Baridzabah al-Bukhari al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, (Beirut Libanon: Darul Kitab Al-Alamiah, 1992), hlm.33.

³¹WebAdministrator, "Metode Pembelajaran Efektif", http://sman1.bna.sch.id/index.php/arti_kel_pendidik/59-metode-pembelajaran, Sabtu 22 Agustus 2009 09.30

³²Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Peserta Didik Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2004), hlm. 181.

kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat game.³³

c) *Game*

Game terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang kontennya relevan yang dirancang untuk menguji pengetahuan peserta didik. Kebanyakan game hanya berupa nomor-nomor pertanyaan yang ditulis pada lembar yang sama. Seorang peserta didik mengambil sebuah kartu bernomor dan harus menjawab pertanyaan sesuai nomor yang tertera pada kartu tersebut.

d) Turnamen

Turnamen adalah sebuah struktur di mana game berlangsung. Biasanya berlangsung pada akhir minggu atau akhir unit, setelah guru memberikan presentasi di kelas dan tim telah melaksanakan kerja kelompok terhadap lembar kegiatan.³⁴

e) *Team recognize* (penghargaan kelompok)

Guru kemudian mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing team akan mendapat sertifikat atau hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan. Team mendapat julukan “*Super Team*” jika rata-rata skor 45 atau lebih, “*Great Team*” apabila rata-rata mencapai 40-45 dan “*Good Team*” apabila rata-ratanya 30-40.³⁵

Pemberian hadiah bisa mendorong kepada peserta didik untuk belajar dan menambah keinginan mereka untuk mendapat tambahan pendidikan dan pengajaran. Bentuk

³³Suhadinet, “Model Pembelajaran Tgt (*Temas Games Tournament*)”, <http://suhadinet.wordpress.com/2008/03/28/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-tgt-teams-games-tournament/>, Rabu 1 juli 2009 15.00

³⁴Robert E. Slavin, *op.cit.*, hlm. 166.

³⁵Web Administrator, “Metode Pembelajaran Efektif”, <http://sman1.bna.sch.id/index.php/artikel.pendidik/59-metode-pembelajaran>, sabtu 22 agustus 2009 09.30

hadiah tersebut antara lain pujian yang baik dan imbalan. Dengan pujian yang baik akan mendorong dan menguatkan mental dari peserta didik. Kemudian dengan imbalan berupa materi, maka peserta didik akan berambisi untuk meraihnya.³⁶

3) Kelebihan dan Kekurangan

Adapun Kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran tipe TGT (*Teams Games Tournament*) antara lain :

a. Kelebihan

- (1) Peserta didik lebih aktif saat proses belajar mengajar berlangsung.
- (2) Peserta didik akan lebih menguasai materi yang diberikan.
- (3) Terjalin komunikasi yang baik antar sesama peserta didik.
- (4) Pembelajaran lebih jelas dan menarik.
- (5) Meningkatkan kualitas mengajar.

b. Kekurangan

Dibutuhkan waktu yang lama pada saat proses berlangsung.³⁷

3. Materi Pokok Jaringan Tumbuhan

a. Jaringan tumbuhan

Jaringan adalah sekelompok sel yang mempunyai struktur dan fungsi sama dan terikat oleh bahan antar sel membentuk satu kesatuan.³⁸

Berdasarkan sifatnya, jaringan tubuh tumbuhan dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Jaringan Meristem

Jaringan meristem adalah jaringan muda yang terdiri dari sekelompok sel-sel tumbuhan yang aktif membelah.

³⁶Syaikh Jamil Zainu, *Seruan kepada Pendidik dan Orangtua*, (Solo: Pustaka Barkah, 2005), hlm. 159-164.

³⁷<http://id.wikipedia.org/wiki/kelebihan-dan-kekurangan-tgt>, Senin 10 agustus 2009 16.00

³⁸Istamar Syamsuri, dkk., *Biologi untuk SMA Kelas XI*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 39.

Ciri-ciri jaringan meristem antara lain ber dinding tipis, banyak mengandung protoplasma, vakuola kecil, ukuran selnya kecil, mempunyai nukleus yang relatif besar, kaya akan sitoplasma, selnya berbentuk kuboid atau prismatic.

Berdasarkan letaknya dalam tumbuhan, ada 3 macam meristem yaitu meristem apikal (terdapat di ujung batang dan ujung akar). Meristem lateral (terdapat misalnya pada kambium pembuluh dan kambium gabus). Meristem interkalar (terdapat di antara jaringan dewasa, misalnya di pangkal ruas batang rumput).

Berdasarkan asal terbentuknya, jaringan meristem dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: Promeristem Adalah jaringan meristem yang telah ada ketika tumbuhan masih ada ketika tumbuhan masih ada dalam tingkat embrio. Meristem Primer Adalah jaringan meristem yang ditemukan pada tumbuhan dewasa dan masih membelah diri. Meristem Sekunder Adalah jaringan meristem yang berasal dari jaringan meristem primer.³⁹

2) Jaringan Permanen.

Jaringan permanen adalah jaringan yang sudah mengalami diferensiasi.

Ciri-cirinya antara lain dinding selnya sudah mengalami perubahan, bentuk sel-selnya relatif permanen, umumnya tidak melakukan pembelahan lagi, memiliki rongga sel besar.

Berdasarkan fungsinya, jaringan permanen dibagi menjadi:

a) Jaringan Epidermis (pelindung)

Jaringan yang berfungsi Untuk melindungi jaringan di sebelah dalamnya, melindungi kerusakan mekanis, menjaga temperatur supaya tidak terlalu tinggi, dan mencegah penguapan yang berlebihan.

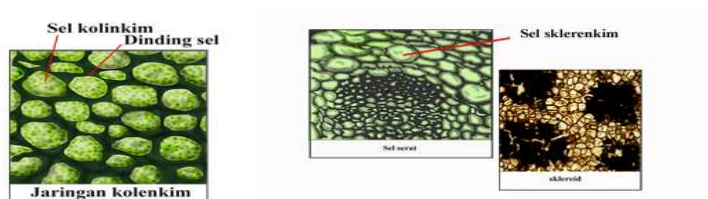
³⁹Diah Aryulina, dkk., *Biologi 1 SMA dan MA untuk Kelas XI*, (Jakarta: Esis, 2006), hlm. 36-38.

b) Jaringan Parenkim

Jaringan ini sering disebut juga dengan jaringan dasar karena dijumpai hampir disetiap bagian tumbuhan. Jaringan parenkim dapat ditemukan terutama pada kulit batang, kulit akar, daging daun, daging buah dan endosperm. Berfungsi untuk menyimpan air, mensintesis dan menyimpan zat makanan cadangan.

c) Jaringan Penyokong / Penguat

Jaringan ini terdiri dari jaringan kolenkim dan jaringan sklerenkim yang mempunyai perbedaan dalam penyalutannya. Jaringan kolenkim yaitu jaringan penyokong atau penguat pada organ tubuh muda. Dan jaringan Sklerenkim merupakan jaringan penyokong yang terdapat pada organ tubuh tumbuhan yang telah dewasa.



Gb. 2.1 Jaringan kolenkim dan sklerenkim.⁴⁰

d) Jaringan Pengangkutan

Jaringan ini mempunyai peran untuk melaksanakan fungsi transpor/pengangkutan zat. Berdasarkan fungsinya jaringan pengangkut pada tumbuhan terdiri dari xilem (pembuluh kayu) dan floem (pembuluh kulit kayu). Jaringan xylem berfungsi untuk mengangkut air dan garam-garam mineral tanah, sedang floem berfungsi untuk mengangkut dan menyebarkan hasil fotosintesis dari daun ke seluruh tubuh tumbuhan.

⁴⁰http://www.e-dukasi.net/mapok/mp-files/mp-303/image/hal_13.jpg, Selasa 4 agustus 2009 13.30

e) Jaringan Gabus

Tersusun atas sel-sel yang bersifat kedap air. Berfungsi untuk melindungi jaringan lain supaya tidak kehilangan banyak air.⁴¹

b. Organ pada tumbuhan

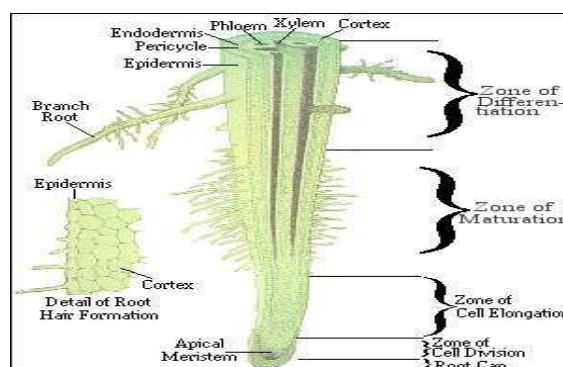
1) Akar.

Akar merupakan tempat masuknya air dan garam mineral dari tanah menuju ke seluruh bagian tumbuhan.

Struktur Morfologi Akar

Secara morfologi akar terdiri dari batang akar, cabang akar, rambut akar dan tudung akar (kaliptra).

Bagian paling ujung dilindungi oleh kaliptra, berfungsi sebagai penentu arah pertumbuhan akar sesuai dengan pengaruh gaya gravitasi bumi. Dibelakang nya ada titik tumbuh, yakni sel-sel meristematis yang selalu membelah. Dibelakang nya lagi ada sekumpulan sel-sel besar yang memanjang. Kemudian dibelakang nya lagi terdapat sel-sel yang berdiferensiasi membentuk protoderma dan prokambium.⁴²



Gb.2.2 Morfologi Akar.⁴³

⁴¹Nunung Nurhayati, *Biologi Bilingual untuk SMA/MA Kelas XI*, (Bandung: CV Yraa Widya, 2008), hlm. 63-73.

⁴²Diah Aryulina, dkk., *op, cit*, hlm. 48-55.

⁴³[Http://Gurungeblok.Wordpress.Com /2008/11/anatomi-akar.jpg](http://Gurungeblok.Wordpress.Com /2008/11/anatomi-akar.jpg), Selasa 4 agustus 2009

Struktur Anatomi Akar

Secara anatomi, akar tersusun oleh empat lapisan jaringan pokok yaitu epidermis, korteks, endodermis, dan silinder pusat (stele).

2) Batang

Batang merupakan bagian tumbuhan yang berada di permukaan tanah. Berfungsi sebagai tempat duduk daun, sarana lintasan air, mineral dan makanan antar bagian tumbuhan yaitu antar akar, batang dan daun.

a) Struktur Morfologi Batang

Bagian dari ujung batang dan daunnya disebut kuncup *terminal*, sedangkan kuncup ketiak disebut kuncup *aksilar*. Pada tumbuhan Angiospermae ada tiga tipe batang, yaitu tipe rumput (kalamus), tipe lunak berair (herba atau tera) seperti bayam, kacang dan jagung, dan tipe berkayu.

b) Struktur Anatomi Batang

Pada ujung batang yang sedang tumbuh, tepatnya di belakang titik tumbuh, terbentuk jaringan primer. Terdiri dari jaringan berikut ini:

- (1) Protoderma (bagian luar yang membentuk epidermis).
- (2) Prokambium (terletak di bagian tengah yang membentuk jaringan pembuluh xylem dan floem serta cambium vaskular (cambium yang terletak di antara xylem dan floem).
- (3) Meristem dasar (jaringan yang akan membentuk empulur dan korteks).⁴⁴

3) Daun.

Daun merupakan bagian tumbuhan yang biasanya berbentuk lembaran pipih, berwarna hijau.

⁴⁴Istamar Syamsuri, dkk., *op. cit.*, hlm.58-60

a) Struktur Morfologi Daun

Daun yang lengkap mempunyai bagian-bagian berupa pelepah daun (folius), tangkai daun (petiolus), dan helai daun (lamina). Berdasarkan susunan atau struktur tertentu, daun dapat dikelompokkan sebagai berikut:

(1) Bentuk helaian daun dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Bagian terlebar di tengah helaian daun, Bagian terlebar di bawah tengah daun, Bagian terlebar di atas tengah daun, Bagian daun sama lebar.

(2) Bentuk ujung daun, dapat dibedakan menjadi:

Runcing, Meruncing, Membulat, Rompong, Terbelah, Berduri.

(3) Tepi daun, dibedakan menjadi:

Rata, Bergerigi, Bergigi, Beringgit, Berombak.

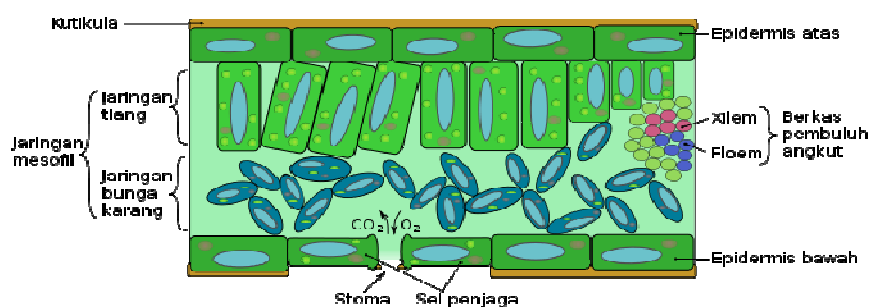
(4) Susunan tulang daun, dibedakan menjadi:

Menyirip, Menjari, Melengkung, dan Sejajar.⁴⁵

b) Struktur Anatomi Daun

Seperti halnya batang dan akar, secara anatomi, daun tersusun atas tiga sistem jaringan, yakni kulit (epidermis), jaringan dasar (parenkim), jaringan pengangkut (vaskular).

Anatomi



Gb. 2.3 Daun.⁴⁶

⁴⁵*Ibid*, hlm.62-65.

4) Bunga

Bunga adalah batang dan daun yang termodifikasi. Modifikasi ini disebabkan oleh dihasilkannya sejumlah enzim yang dirangsang oleh sejumlah fitohormon tertentu.

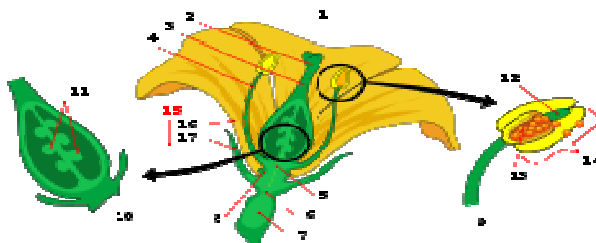
Bunga disebut bunga sempurna bila memiliki alat jantan (benang sari) dan alat betina (putik). Bunga yang tidak demikian disebut bunga banci atau hermafrodit. Suatu bunga dikatakan bunga lengkap apabila memiliki semua bagian utama bunga. Empat bagian utama bunga (dari luar ke dalam) adalah sebagai berikut:

- a) Kelopak bunga(*calyx*)
- b) Mahkota bunga(*corolla*)
- c) Benang Sari(*pistillum*)
- d) Putik(*stament*).

Fungsi biologi bunga adalah sebagai wadah menyatunya gamet jantan (mikrospora) dan betina (makrospora) untuk menghasilkan biji. Proses dimulai dengan penyerbukan, yang diikuti dengan pembuahan, dan berlanjut dengan pembentukan biji. Beberapa bunga memiliki warna yang cerah dan secara ekologis berfungsi sebagai pemikat hewan pembantu penyerbukan.

47

Morfologi bunga



Gb. 2.4 Bagian-bagian bunga sempurna :

⁴⁶[Http://Meia.Photobucket.Com/Image/Anatomi Daun/Fiona_Angelina/Anatomidaun.Jpg](http://Meia.Photobucket.Com/Image/Anatomi%20Daun/Fiona_Angelina/Anatomidaun.Jpg), Selasa 4 agustus 2009 13.40

⁴⁷[Http://Biocyberway.Blogspot.Com](http://Biocyberway.Blogspot.Com) Copi Right 2008 © Indonesia., hlm 1, Selasa 4 agustus 2009 14.00

1. Bunga sempurna, 2. Kepala putik (*stigma*), 3. Tangkai putik (*stilus*), 4. Tangkai sari (*filament*, bagian dari benang sari), 5. Sumbu bunga (*axis*), 6. artikulasi, 7. Tangkai bunga (*pedicel*), 8. Kelenjar nektar, 9. Benang sari (*stamen*), 10. Bakal buah (*ovum*), 11. Bakal biji (*ovulum*), 12. , 13. Serbuk sari (*pollen*), 14. Kepala sari (*anther*), 15. Perhiasan bunga (periantheum), 16. Mahkota bunga (*corolla*), 17. Kelopak bunga (*calyx*).⁴⁸

4. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada Materi Pokok Jaringan Tumbuhan.

Untuk memahami materi jaringan tumbuhan, peneliti menggunakan media pembelajaran kooperatif tipe TGT yang terdiri dari beberapa tahap, antara lain:

a. Mengajar

Guru menyampaikan materi jaringan tumbuhan. Diharapkan peserta didik bisa benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena akan membantu peserta didik untuk bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok.

b. Belajar Tim

Setelah penyajian materi selesai, Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Di mana masing-masing kelompok terdiri dari anggota yang heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin dan ras atau etnik. Kemudian guru memberikan *handout* materi jaringan tumbuhan pada masing-masing kelompok. Salah satu fungsi dari pembentukan kelompok adalah untuk lebih mendalami materi bersama teman sekelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat turnamen. Masing-masing kelompok diberikan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang berisi soal-soal jaringan tumbuhan. Peserta didik mengerjakan pada lembar yang tersedia, dan jika ada anggotanya

⁴⁸[Http:// gurungeblok.wordpress.com /2008/11/morfologi-bunga.jpg](http://gurungeblok.wordpress.com/2008/11/morfologi-bunga.jpg), Selasa 4 agustus 2009 13.50

yang belum paham, maka anggota lain yang sudah paham harus mengajarnya.

c. *Game*

Dalam turnamen ini terdapat 2 game, antara lain:

1) *Game I*

Berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh semua kelompok. Masing-masing kelompok diberi beberapa kartu, kartu tersebut digunakan untuk menulis jawaban. Pertama guru membacakan soal, kemudian peserta didik menulis jawaban dan langsung diserahkan pada guru. Hal ini berlanjut sampai pertanyaan yang disampaikan guru selesai.

Setelah *game* selesai, guru dan peneliti menghitung jumlah nilai dari masing-masing kelompok. Bagi 3 kelompok yang mendapat nilai tertinggi akan maju dalam game yang kedua.

2) *Game II*

Guru menyampaikan pertanyaan, yang akan dijawab oleh kelompok secara berebutan. Bagi kelompok yang bisa menjawab, maka akan mendapatkan skor untuk kelompoknya.

d. Turnamen

Turnamen merupakan tempat di mana permainan berlangsung. Pertanyaan-pertanyaan game yang digunakan diambil dari materi jaringan tumbuhan. Kemudian setelah diadakan turnamen, dilakukan tes evaluasi pada masing-masing individu.

e. Penghargaan tim

Penghargaan tim diberikan pada kelompok yang mendapat skor rata-rata paling tinggi atau melebihi rata-rata kriteria yang telah ditetapkan.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran pustaka berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah ataupun sumber lain yang dijadikan penulis sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang penulis laksanakan.

Dalam hal ini penulis mengambil beberapa sumber sebagai rujukan perbandingan.

Pertama, skripsi yang disusun oleh Mau'udatun (Nim: 05310383) pada tahun 2009, mahasiswa didik IKIP PGRI Semarang yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Matematika Standar Kompetensi Lingkaran Pada Peserta didik Kelas VIII A Semester II MTs Matholi'ul Jali Bonang Demak Tahun Pelajaran 2008/2009". Hasil evaluasi dari penelitian siklus I menunjukkan nilai rata-rata peserta didik secara klasikal mencapai 69,48 dengan ketuntasan belajar 62,0% sehingga belum memenuhi indikator. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata peserta didik secara klasikal mencapai 73,79 dengan ketuntasan belajar 93,10%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) mampu meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII A Semester II MTs Matholi'ul Jali Bonang Demak Tahun Pelajaran 2008/2009.

Kedua, skripsi karya Supiyanto (NIM: 03310157), mahasiswa didik IKIP PGRI Semarang yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe (TGT) *Team Games Tournament* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sub Pokok Bahasa Jajar Genjang Kelas VII A Semester II MTs Bahrul Ulum Temuroso Guntur Demak Tahun Pelajaran 2006/2007". Dari hasil penelitian yang telah dilakukan Supiyanto, menunjukkan bahwa ada peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik dalam setiap siklus. Hasil penelitian siklus I menunjukkan nilai rata-rata peserta didik secara klasikal mencapai 79,2% dengan ketuntasan belajar 71,6% sehingga belum memenuhi indikator. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata peserta didik secara klasikal mencapai 91,67% dengan ketuntasan belajar 79,37%.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Studi Komparatif Model Pembelajaran Antara Kooperatif Tipe STAD, TGT dan Ekspositori Pada Materi Pokok Bangun Ruang Kelas VIII Tahun Ajaran 2004 ”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan mengkomparasikan metode STAD, TGT dan Ekspositori. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT lebih efektif jika diterapkan pada materi tersebut.

C. Hipotesis Tindakan

Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dapat meningkatnya hasil belajar peserta didik kelas XI MA NU Nurul Huda pada mata pelajaran Biologi khususnya pada materi pokok jaringan tumbuhan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Format skenario model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dalam meningkatkan hasil belajar Biologi peserta didik kelas XI MA NU Nurul Huda pada materi pokok jaringan tumbuhan.
2. Upaya peningkatan hasil belajar Biologi peserta didik kelas XI MA NU Nurul Huda pada materi pokok jaringan tumbuhan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian direncanakan pada semester I (satu) tahun ajaran 2009/2010. Penulis akan menggunakan waktu penelitian selama 2 bulan yaitu bulan agustus s/d september. Penelitian ini dilaksanakan di MA NU Nurul Huda.

C. Subyek Penelitian

Subyek yang akan diteliti adalah peserta didik yang mendapat pembelajaran jaringan tumbuhan kelas XI MA NU Nurul Huda. Alasan peneliti mengambil sampel peserta didik kelas XI MA NU Nurul Huda adalah:

- a. Model pembelajaran biologi pada materi pokok jaringan tumbuhan di MA NU Nurul Huda masih monoton dan kurang bervariasi.
- b. Hasil belajar pada materi pokok jaringan tumbuhan masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan untuk mata pelajaran biologi di MA NU Nurul Huda adalah 65.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa cara yaitu:

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip nilai, notulen, agenda dan sebagainya.¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan catatan-catatan, seperti transkrip nilai dan data tentang keadaan peserta didik dan guru di MA NU Nurul Huda Semarang.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula.² Metode ini digunakan untuk memperoleh dan melengkapi data-data yang belum diperoleh dari dokumentasi.

c. Metode Observasi

Menurut S. Margono, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada penelitian mengenai tingkah laku dengan mengamati individu atau kelompok secara langsung.³

Ada beberapa jenis observasi dalam penelitian, antara lain observasi terbuka, observasi terfokus, observasi terstruktur, observasi sistematis. Dari keempat jenis observasi tersebut, penulis akan menggunakan observasi terbuka. Observasi terbuka adalah apabila sang pengamat atau observer melakukan pengamatannya dengan mengambil kertas pensil, kemudian mencatat segala sesuatu yang terjadi di kelas.⁴

Dengan menggunakan metode ini, penulis secara langsung dapat mengetahui tentang gejala atau peristiwa yang diamati, seperti proses

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Proses Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 206 .

²Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2006), hlm. 173.

³*Ibid*, hlm.174.

⁴Rochiati Wiriadmadja. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), hlm.110.

belajar mengajar Biologi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, keadaan peserta didik, keadaan guru, dan lain-lain.

d. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh hasil belajar peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

Penilaian kelas dalam penelitian ini dilakukan dengan tes tertulis (*paper & pen*). Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespons dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain, seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar dan sebagainya.⁶ Adapun bentuk soal tes tertulis yang penulis gunakan adalah soal dengan mensuplai jawaban singkat atau pendek.

e. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa berisi latihan soal yang dibuat peneliti dan guru sebagai refleksi terhadap pemahaman peserta didik selama pembelajaran biologi yang disajikan oleh guru.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.⁷

Penelitian tindakan ini berbentuk kolaboratif, dimana penulis bekerjasama dengan guru mata pelajaran Biologi. Guru bertindak sebagai

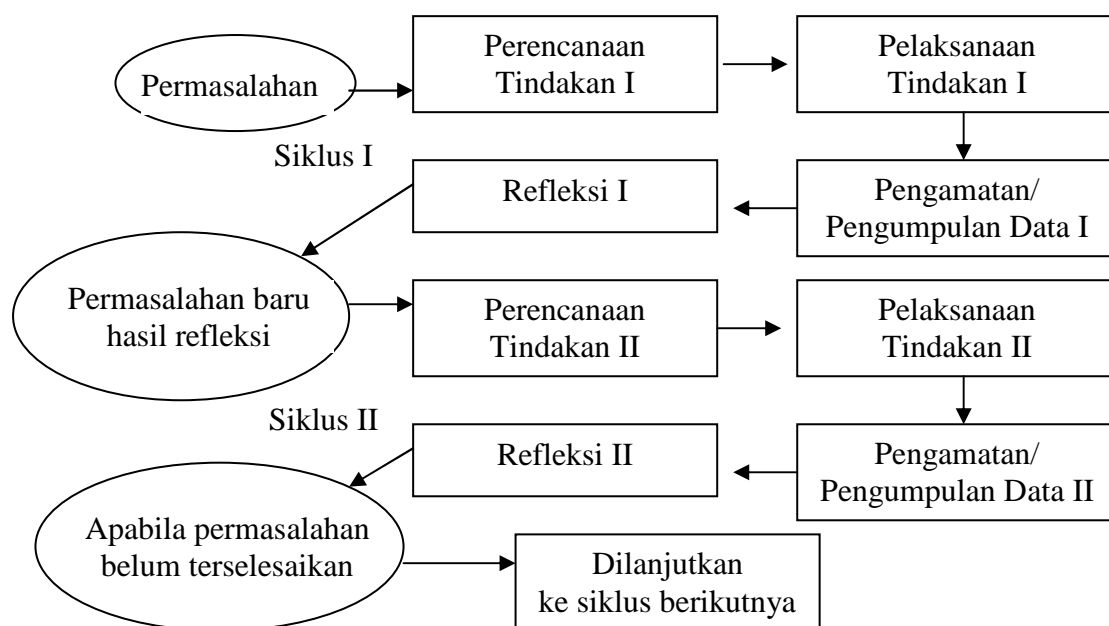
⁵Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm.127.

⁶Masnur Muslich, KTSP, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.87.

⁷Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), hlm. 13.

penyaji (yang berinteraksi secara langsung dengan peserta didik ketika di lapangan) dan peneliti sebagai mitra guru yang mengobservasi lapangan.

Prosedur penelitian tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.



Gb. 3.1. siklus penelitian tindakan kelas.⁸

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas 3 siklus, yaitu:

Siklus I

Siklus I ini terdiri atas;

Perencanaan

- 1) Guru dan peneliti secara kolaboratif merencanakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) pada materi yang akan diajarkan yaitu jaringan tumbuhan.

⁸Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 74.

- 2) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai pedoman didalam proses pembelajaran kelas.
- 3) Menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran (kertas untuk pelaksanaan turnamen dan bahan-bahan lainnya yang dapat menunjang proses belajar mengajar), seperti: macam-macam akar dan daun.
- 4) Menyiapkan LKS (Lembar Kerja Siswa) dan kunci jawabannya untuk siklus I.
- 5) Menyiapkan Soal turnamen dan kunci jawaban soal turnamen siklus I.
- 6) Menyiapkan soal evaluasi dan kunci jawabannya untuk siklus I.
- 7) Menyiapkan pendokumentasian, lembar refleksi, dan evaluasi.

Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (standar kompetensi) yang ingin dicapai pada materi pokok jaringan tumbuhan.
- 2) Guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas.
- 3) Guru membentuk kelompok-kelompok kecil dengan anggota 4-5 orang pada setiap kelompoknya. Kelompok dibuat heterogen tingkat kependaiannya dengan mempertimbangkan keharmonisan kerja kelompok.
- 4) Guru membagikan handout materi pada masing-masing kelompok.
- 5) Guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) pada masing-masing kelompok.
- 6) Peserta didik melakukan *Game*, dimana *Game* terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan peserta didik dari penyajian kelas dan diskusi kelompok.
- 7) Peserta didik melakukan turnamen.
- 8) Guru dan Peneliti mengevaluasi hasil belajar peserta didik pada materi yang telah disampaikan.
- 9) Guru dan Peneliti memberikan penghargaan kelompok dan individu.

Pengamatan

- 1) Guru bekerja sama dengan peneliti mengawasi aktivitas kelompok peserta didik dan mengamati tingkat keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas.
- 2) Guru secara partisipatif mengamati jalannya proses pembelajaran.
- 3) Mengamati peserta didik saat menyelesaikan lembar tugas yang telah diberikan.
- 4) Mengamati komunikasi dan kerjasama peserta didik dalam kelompok.
- 5) Mengamati keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 6) Mengamati perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini)

Refleksi

- 1) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pembelajaran yang terjadi pada siklus I.
- 2) Menganalisis dan mendiskusikan hasil pada pembelajaran siklus I untuk melakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

Siklus II

Pada prinsipnya, semua kegiatan yang ada pada siklus II hampir sama dengan kegiatan pada siklus I, siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, terutama didasarkan pada hasil refleksi pada siklus I.

- 1) Tahapannya tetap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.
- 2) Materi pelajaran berkelanjutan.
- 3) Diharapkan, hasil belajar peserta didik akan semakin meningkat.

Siklus III

Pada prinsipnya, semua kegiatan yang ada pada siklus III hampir sama dengan kegiatan pada siklus I dan siklus II, siklus III merupakan perbaikan dari siklus II, terutama didasarkan pada hasil refleksi pada siklus II.

- 1) Tahapannya tetap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.
- 2) Materi pelajaran berkelanjutan.

3) Diharapkan, hasil belajar peserta didik akan semakin meningkat.

F. Metode Analisis Data

Data hasil pengamatan dan tes diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian keberhasilan tiap siklus dan keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) pada materi pokok jaringan tumbuhan.

Apabila datanya telah terkumpul, maka data diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka dari hasil belajar dan data kualitatif yang dinyatakan dengan kata-kata atau simbol yang berasal dari wawancara dan observasi. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif (prosentase, tabel, dan grafik). Data kualitatif yang berbentuk kata-kata, tingkah laku peserta didik, kalimat, ekspresi peserta didik, dan kemampuan kognitif peserta didik dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif.⁹ Metode analisis dengan deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.¹⁰

Data hasil belajar peserta didik berupa kemampuan pemecahan masalah di analisis dengan cara menghitung nilai rata-rata nilai dan ketuntasan belajar secara klasikal maupun individu.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

1. Menghitung nilai rata-rata

Untuk menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus :¹¹

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = rata-rata nilai

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai

⁹Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008/), Cet.I., hlm 130.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *manajemen penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm.353.

¹¹Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 67.

N = jumlah peserta didik

2. Menghitung ketuntasan belajar.

a. Ketuntasan belajar individu

Peserta didik dikatakan tuntas belajar secara individu apabila nilai mereka mencapai minimal 65 (sesuai dengan ketentuan KKM dari sekolah).

c. Ketuntasan belajar klasikal

Untuk menghitung ketuntasan belajar klasikal menggunakan analisis deskriptif prosentase dengan menghitung :

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal: } \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Kriteria :

- a. Apabila tingkat ketercapaian < 85% maka penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi pokok jaringan tumbuhan tidak efektif.
- b. Apabila tingkat ketercapaian \geq 85% maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi pokok jaringan tumbuhan efektif.

G. Indikator Keberhasilan

Sebagai indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah jika minimal 85% peserta didik telah memperoleh nilai minimal 65 (ketentuan dari sekolah). Seorang peserta didik dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar secara individu apabila peserta didik tersebut telah mencapai ketentuan belajar secara individual dan mendapat nilai \geq 65 (ketentuan dari sekolah).¹²

¹²Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi, ibu Puji Handayani, S.Pd. tanggal 29 Juni 2009, pukul 11.45-13.00

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Tindakan

Penelitian ini berlangsung sebanyak 3 (tiga) siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Ada 4 tahapan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas, antara lain: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi.

Penelitian dilaksanakan di MA NU Nurul Huda Semarang kelas XI IPA. Kelas yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 49 peserta didik, yang terbagi atas 15 putra dan 34 putri. Peneliti melibatkan observer kedua yaitu Naskuriah, mahasiswi jurusan Biologi IAIN Walisongo Semarang. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh selama penelitian lebih valid.

1. SIKLUS I

a. Pelaksanaan tindakan

Pertemuan I (penyajian materi dan LKS)

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 19 agustus 2009 pukul 07.00-08.30 WIB dengan materi struktur jaringan tumbuhan.

Pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran difokuskan pada penyampaian materi struktur jaringan tumbuhan. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan peserta didik menjawabnya. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberitahukan bahwa pada materi pokok jaringan tumbuhan akan digunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*). Dari pengenalan jaringan tumbuhan tersebut, guru menarik atau sedikit mengajak peserta didik untuk mengingat pada materi sebelumnya yaitu mengenai sel yang masih berkaitan erat dengan jaringan. Kemudian guru membacakan Qs. Al-An'am ayat 99 beserta artinya agar peserta didik selalu mengingat akan kebesaran penciptaan alam semesta ini dan selalu mensyukurinya.

Guru menyampaikan materi struktur jaringan tumbuhan dengan sangat jelas. Hampir semua peserta didik mendengarkan, akan tetapi ada beberapa anak yang masih asyik dengan permainannya sendiri. Suasana kelas sangat tenang saat guru menjelaskan dan ada beberapa anak yang bertanya ketika ada hal yang tidak dipahami. Guru juga selalu mengulang setiap sub bab dari materi untuk mengingat kembali materi yang baru disampaikan dan untuk mengetahui seberapa jauh penangkapan materi yang diterima anak saat dijelaskan.

Langkah berikutnya guru membagi peserta didik menjadi 7 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 7 anggota dengan kemampuan yang heterogen. Kemudian setiap kelompok diberi handout materi sebagai pegangan peserta didik pada waktu belajar kelompok (lampiran 12).

Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok . Guru juga menjelaskan cara kerja yang harus dilakukan peserta didik dan menjelaskan waktu untuk mengerjakan karena ada nilai untuk skor waktu. Kemudian guru dan peserta didik bersama-sama membahas tentang jawaban dari LKS (lampiran 15).



Gb. 4. 1. Peserta didik sedang berdiskusi dalam mengerjakan LKS siklus I.

Dari pembahasan tersebut diperoleh nilai LKS masing-masing kelompok (lampiran 24). Nilai hasil LKS tersebut dibacakan guru didepan kelas guna memotivasi peserta didik agar lebih maksimal dalam mengerjakan LKS pada siklus berikutnya. Kemudian guru memberi sedikit kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dan

mengingatkan peserta didik untuk belajar guna mengikuti turnamen dan tes evaluasi. Guru menutup KBM dengan do'a kafaratul majlis bersama-sama.

Pertemuan II (turnamen dan evaluasi siklus I)

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari kamis tanggal 20 agustus 2009 pukul 10.15-11.45 WIB dengan materi struktur jaringan tumbuhan.

Pertemuan kedua ini di isi dengan turnamen dan tes evaluasi untuk siklus I. Guru membuka pelajaran dengan salam kemudian membaca basmalah bersama-sama. Guru kembali mengingatkan peserta didik bahwa hari ini akan diadakan turnamen dan tes evaluasi dari materi pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru memotivasi peserta didik dengan membacakan Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 beserta artinya. Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu.

Guru meminta peserta didik untuk duduk dalam tatanan kooperatifnya masing-masing. Kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk belajar dalam kelompok. Setelah belajar kelompok dirasa cukup, guru membacakan aturan turnamen secara lisan. Turnamen terdiri dari 2 *game*, *game* berisi soal-soal yang telah disampaikan.

Game pertama, soal diberikan pada semua kelompok secara lisan (lampiran 18). Masing-masing kelompok diberi 10 potong kertas (kartu) untuk menulis jawaban. Skor masing-masing kelompok dilihat dari kebenaran jawaban ditambah dengan kecepatan waktu menyerahkan jawaban yang diserahkan pada peneliti. Setelah soal dalam game pertama selesai, maka guru dan peneliti menghitung jumlah skor yang diperoleh tiap kelompok. Saat peneliti dan guru menilai, peserta didik dipersilahkan untuk membuat *yel-yel* bagi

kelompoknya agar tercipta suasana lebih kompak bagi masing-masing kelompok.



Gb. 4. 2. Pengarahan guru dan penghitungan skor siklus I.

Kelompok yang berhak mengikuti game kedua adalah 3 kelompok dengan nilai tertinggi. Nilai tersebut diperoleh nilai *game* I ditambah dengan nilai LKS.

Game kedua berisi pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru dan diperebutkan oleh kelompok yang maju. Setiap kelompok harus berpikir cepat dan benar. Guru mengumumkan pemenang turnamen pada siklus I yaitu kelompok IV (empat). Kemudian guru memberikan evaluasi pada semua peserta didik secara lisan dan dijawab dalam kertas oleh peserta didik (lampiran 21). Setelah pertanyaan selesai, jawaban diputar 3 kali untuk dikoreksi bersama. Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang menang dalam turnamen.

Guru memberi tugas pada peserta didik untuk belajar pada materi berikutnya yaitu organ pada tumbuhan. kemudian menutup KBM dengan do'a kafaratul majlis.

b. Hasil Evaluasi

Tahapan yang dilaksanakan setelah penyajian materi dan turnamen adalah tes evaluasi. Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada siklus I. Ada dua peserta didik yang tidak masuk saat evaluasi siklus I, jadi rata-rata dihitung dari berapa peserta didik

yang menghadiri tes tersebut. Dari hasil evaluasi siklus I diperoleh nilai rata-rata adalah 58,47 dengan ketuntasan belajar 59,5% (lampiran 27).

c. Observasi

Data peningkatan peserta didik pada pembelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) diamati langsung pada saat pelaksanaan tindakan.

Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran yang disajikan oleh guru mata pelajaran dan pada saat peserta didik mengerjakan soal LKS. Guru dan peneliti berkeliling mengamati aktifitas, komunikasi dan kerja sama peserta didik dalam menyelesaikan lembar tugas yang telah diberikan.

Guru dan peneliti juga mengamati saat pelaksanaan turnamen, kemudian mengamati peningkatan hasil belajar peserta didik baik secara klasikal maupun individual melalui tes evaluasi yang dilaksanakan pada akhir siklus.

Dari pengamatan peneliti dan guru selama proses pembelajaran siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Guru kurang menciptakan suasana pembelajaran yang aktif.
- 2) Guru kurang memotivasi kerjasama antar peserta didik, sehingga masih ada sebagian kelompok yang terlihat pasif dan juga masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan.
- 3) Daya kreatifitas peserta didik kurang berkembang dalam penyelesaian soal.
- 4) Dalam kerja kelompok, peserta didik yang pandai cenderung mendominasi kelompoknya sehingga peserta didik yang kurang pandai menggantungkan jawaban pada peserta didik yang pandai saja.
- 5) Komunikasi antar peserta didik kurang efektif karena terlalu banyak anggota dalam tiap kelompok.

- 6) Pelaksanaan turnamen kurang baik, karena kurang tepatnya penataan kursi.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, maka peneliti dan guru bersama-sama melakukan refleksi guna memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut antara lain:

- 1) Guru harus lebih aktif memotivasi peserta didik baik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif maupun dalam menciptakan interaksi yang aktif dalam penyelesaian tugas kelompok.
- 2) Perpindahan tempat duduk, mengingat masih ada peserta didik yang belum mendengarkan keterangan guru.
- 3) Guru perlu memberi keterangan yang lebih detail dalam pengerjaan LKS agar peserta didik lebih mudah dalam menyelesaikannya.
- 4) Untuk mengurangi dominasi peserta didik yang pandai dan untuk menciptakan komunikasi yang lebih efektif antara peserta didik, maka peneliti dan guru sepakat untuk membentuk kelompok baru berdasarkan nilai yang diperoleh pada tes evaluasi siklus I.
- 5) Agar pelaksanaan turnamen lebih baik, maka perlu penataan kursi yang lebih tertata pada siklus berikutnya.
- 6) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga perlu dilakukan siklus II.

2. SIKLUS II

a. Pelaksanaan tindakan

Pertemuan I (Penyajian materi dan LKS)

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari rabu tanggal 26 agustus 2009 pukul 07.30-08.30 WIB dengan materi organ pada tumbuhan. Seperti halnya pada siklus I, siklus II pertemuan

pertama kegiatan pembelajaran difokuskan pada penyampaian materi dan mengerjakan LKS berdasarkan kelompok yang telah dibagi.

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca basmalah. Kemudian guru membacakan Al-qur'an surat 'Abasa ayat 27-32 beserta artinya. Guru menanyakan pada peserta didik mengenai isi dari ayat tersebut. Dan ada peserta didik yang menjawab dari ayat tersebut tersirat pesan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini (tumbuhan dan buah-buahan) diciptakan untuk kesenangan makhluk-mahluk yang ada di bumi ini (manusia dan binatang).

Guru menanyakan sedikit materi dari pertemuan sebelumnya yaitu mengenai struktur jaringan tumbuhan. Kemudian menarik pada materi kali ini yaitu mengenai organ pada tumbuhan, diantaranya akar, batang, dan daun yang dilihat dari struktur anatomi dan fisiologinya.

Guru menyampaikan materi mengenai organ pada tumbuhan dengan lebih komunikatif. Respon yang diperoleh peserta didik baik, sebagian peserta didik sudah mulai siap menerima pelajaran. Hal ini terbukti saat guru melempar pertanyaan, para peserta didik sangat antusias untuk menjawab. Ada sebagian peserta didik yang masih asyik dengan permainannya sendiri, akan tetapi secara garis besar siklus II penyampaian dan respon dari peserta didik lebih komunikatif dan kelas lebih hidup.

Meninda'i dari refleksi siklus I, maka guru dan peneliti membagi kelompok lagi dengan jumlah yang lebih kecil, yaitu setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Kemudian peneliti membagikan handout materi yang telah disiapkan untuk belajar bersama (lampiran 13) Guru membagikan LKS pada peserta didik berdasarkan kelompoknya (lampiran 16). Sebagaimana siklus I, pada siklus II juga diberikan skor untuk waktu. Bagi kelompok yang mengumpulkan jawaban pertama akan memperoleh nilai yang lebih banyak dari pada kelompok yang mengumpulkan kedua dan demikian selanjutnya. Pada

siklus II ini dapat dilihat bahwa kekompakan dalam mengerjakan tugas lebih baik. Dominasi dari kelompok yang pandai sudah tidak terlihat. Daya kreatifitas peserta didik dalam menyelesaikan soal juga lebih baik.

Berhubung pada siklus ke II ini dilaksanakan pada bulan ramadhan, maka waktu yang diberikan lebih sedikit dibandingkan dengan pertemuan biasanya. Jadi hasil penyelesaian LKS dikoreksi oleh peneliti. Nilai yang diperoleh peserta didik lebih rendah pada siklus II, hal ini dapat dipahami dari pendeknya waktu yang diberikan dibandingkan dengan siklus I (lampiran 27). Tapi hal ini tidak menurunkan semangat dari peserta didik.



Gb. 4. 3. Kerja kelompok siklus II.

Guru sedikit memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan. Kembali guru mengingatkan bahwa pertemuan berikutnya akan di adakan turnamen dan tes evaluasi. Diharapkan peserta didik lebih mempersiapkan dengan matang bersama anggota kelompok yang lain. Guru menutup KBM dengan do'a kafaratul majlis bersama-sama.

Pertemuan II (Turnamen dan evaluasi)

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari kamis tanggal 27 agustus 2009 pukul 09.45-10.45 WIB dengan materi organ pada tumbuhan.

Pertemuan kali ini difokuskan pada pelaksanaan turnamen dan tes evaluasi. Guru mengawali KBM dengan salam dan membaca basmalah bersama-sama. Guru menjelaskan kegunaan kelompok dan mengingatkan bahwa dalam kelompok harus saling membantu. Jika ada anggota yang belum paham tentang materi, maka anggota lain wajib membantu karena Allah juga memerintahkan pada makhluk-Nya kebaikan sebagaimana firman Allah dalam surat Al-maidah ayat 2.

Peserta didik kembali duduk dalam tatanan kooperatifnya masing-masing. Kemudian guru menyampaikan informasi tentang aturan *game* dan turnamen, baik lisan maupun demonstrasi. Pada siklus II ini guru tidak memberikan kesempatan belajar pada peserta didik, mengingat pendeknya waktu pembelajaran pada bulan ramadhan. Kemudian guru memberi aba-aba pada peserta didik dengan ucapan "*All you ready??*" dan peserta didik menjawab "*yes madam*". Ternyata guru sudah mulai menerapkan 2 bahasa dalam pembelajaran, ini langkah yang sangat baik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penguasaan bahasa inggris dan langkah menuju ketaraf internasional.

Pelaksanaan turnamen dilaksanakan seperti halnya pada siklus I. Dari *game* yang pertama diperoleh tiga kelompok yang akan mewakili maju pada *game* kedua yaitu kelompok II, IV, dan V. *Game* kedua dimenangkan oleh kelompok II dengan nilai 45 (lampiran 28).

Kemudian guru memberikan evaluasi pada semua peserta didik secara lisan dan dijawab dalam kertas oleh peserta didik (lampiran 22). Pembahasan soal evaluasi tidak diputar, mengingat pendeknya waktu, jadi hasil evaluasi dikoreksi oleh peneliti. Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang menang dalam turnamen.



Gb. 4. 4. Pelaksanaan tes evaluasi dan penerimaan hadiah siklus II.

Guru memberikan tugas pada peserta didik untuk belajar pada materi berikutnya yaitu reproduksi pada tumbuhan baik alami maupun buatan. Kemudian menutup KBM dengan do'a kafaratul majlis bersama-sama.

b. Hasil Evaluasi

Tahapan yang dilaksanakan setelah penyajian materi dan turnamen adalah tes evaluasi. Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada siklus II. Dari hasil evaluasi siklus II diperoleh nilai rata-rata 71,47 adalah dengan ketuntasan belajar 81,63% (lampiran 32). hasil evaluasi siklus II telah mengalami peningkatan jika dibandingkan siklus I, akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi karena belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

c. Hasil Observasi

Dari hasil pengamatan pada siklus II, Data peningkatan peserta didik pada pembelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) diamati langsung pada saat pelaksanaan tindakan.

Dari pengamatan peneliti dan guru selama proses pembelajaran siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Guru sudah menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, akan tetapi ada sebagian peserta didik yang cenderung kurang memperhatikan.

- 2) Guru sudah memotivasi kerjasama antar peserta didik, oleh karena itu perlu dipertahankan.
- 3) Daya kreatifitas peserta didik sudah berkembang dalam penyelesaian soal, hal ini terlihat saat mereka menyelesaikan LKS.
- 4) Dalam kerja kelompok, peserta didik yang pandai sudah tidak terlihat mendominasi kelompoknya, karena anggota kelompok sudah kecil.
- 5) Komunikasi antar peserta didik lebih efektif dengan adanya pengurangan kelompok tersebut.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, maka peneliti dan guru bersama-sama melakukan refleksi guna memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut antara lain :

- 1) Guru harus lebih aktif memotivasi peserta didik untuk melakukan interaksi dengan kelompoknya dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- 2) Perpindahan tempat duduk, mengingat masih ada peserta didik yang belum mendengarkan keterangan guru akan tetapi dengan jumlah yang lebih kecil
- 3) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga perlu dilakukan siklus III.

3. SIKLUS III

a. Pelaksanaan tindakan

Pertemuan I (Penyajian materi dan LKS)

Pertemuan pertama siklus III dilaksanakan pada hari rabu tanggal 31 september 2009 pukul 07.00-08.30 WIB dengan materi morfologi bunga dan perkembangbiakan secara vegetatif baik alami maupun buatan. Seperti halnya pada siklus sebelumnya, pertemuan pertama kegiatan pembelajaran difokuskan pada penyampaian materi

dan mengerjakan LKS berdasarkan kelompok yang telah dibagi pada siklus II.

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca basmalah bersama-sama. Kemudian guru membacakan sebuah ayat Al-Qur'an surat Al-Hujarat ayat 22 beserta artinya. Dari ayat tersebut guru menjelaskan bahwa dengan kebesarannya, Allah telah memberikan banyak kenikmatan pada makhluknya. Diantara kenikmatan itu adalah diturunkannya air hujan dari langit untuk diminum dan juga ditiupkannya angin sehingga terjadi perkawinan antara tumbuh-tumbuhan. Dari ayat tersebut diharapkan anak-anak lebih mensyukuri atas apa yang telah diciptakan oleh Nya.

Sebelum memulai pelajaran, guru meminta beberapa peserta didik untuk pindah tempat duduk. Hal ini dilakukan berdasarkan refleksi siklus II, bahwa masih ada peserta didik yang belum mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.

Guru menanyakan sedikit materi dari pertemuan sebelumnya yaitu mengenai jaringan pada akar, batang dan daun. Dari materi tersebut, guru kemudian menjelaskan bahwa materi hari ini adalah bunga dan reproduksi pada tumbuhan.

Guru menyampaikan materi mengenai bunga dan reproduksi pada tumbuhan dengan sangat jelas. Respon yang diperoleh peserta didik baik, sebagian peserta didik sudah siap menerima pelajaran. Hal ini dapat dilihat ketika guru menjelaskan dan juga saat guru memberikan pertanyaan pada peserta didik. Kemudian peserta didik duduk berdasarkan kelompok yang telah ditetapkan guru pada siklus II. Kemudian peneliti membagikan handout materi yang telah disiapkan untuk belajar bersama (lampiran 14).

Setelah penyampaian materi selesai, guru membagikan LKS pada peserta didik berdasarkan kelompoknya (lampiran 17). Pada siklus III ini dapat dilihat bahwa peserta sudah bisa mengikuti model

pembelajaran yang diterapkan guru. Peserta didik juga sudah tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS yang diberikan.



Gb. 4. 5. Diskusi kelompok siklus III.

Kemudian guru dan peserta didik membahas LKS bersama-sama. Nilai hasil pembahasan LKS pada siklus III lebih baik dari pada siklus II, hal ini disebabkan lebih banyaknya waktu yang diberikan dan juga karena peserta didik sudah bisa mengikuti model pembelajaran yang diterapkan.

Sebelum mengakhiri pertemuan kali ini, guru sedikit memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan. Kembali guru mengingatkan bahwa pertemuan berikutnya akan di adakan turnamen dan tes evaluasi. Diharapkan peserta didik lebih semangat dalam belajar bersama anggota kelompok yang lain. Guru menutup KBM dengan do'a kafaratul majlis bersama-sama.

Pertemuan II (Turnamen dan evaluasi)

Pertemuan kedua siklus III dilaksanakan pada hari kamis tanggal 1 oktober 2009 pukul 10.15-11.45 WIB dengan materi morfologi bunga dan perkembangbiakan secara vegetatif baik alami maupun buatan.

Pertemuan kali ini difokuskan pada pelaksanaan turnamen dan tes evaluasi. Guru mengawali KBM dengan salam dan membaca basmalah bersama-sama. Guru menjelaskan kegunaan kelompok dan mengingatkan bahwa dalam kelompok harus saling membantu. Jika ada

anggota yang belum paham tentang materi, maka anggota lain wajib membantu karena Allah juga memerintahkan pada makhluk-Nya kebaikan.

Pelaksanaan turnamen pada siklus III dilaksanakan diluar kelas. Hal ini dilakukan agar peserta didik melaksanakan turnamen dengan lebih leluasa dalam menyerahkan kartu pada peneliti dan pelaksanaan turnamen lebih menyenangkan. Hal ini dapat dilihat dalam foto dibawah mengenai keleluasaan peserta didik dalam mengikuti turnamen.



Gb. 4. 6. Pelaksanaan turnamen *Game I* dan *Game II* siklus III.

Dari *game* pertama, diperoleh tiga kelompok yang maju dalam game kedua yaitu kelompok VII, VIII, dan X (lampiran 30). Pemenang dalam *game* ke II ini adalah kelompok VII dengan skor nilai 50. Setelah selesai *game* kedua, guru menyuruh peserta didik untuk kembali ke kelas, karena akan dilaksanakan tes evaluasi.

Kemudian guru memberikan evaluasi pada semua peserta didik secara lisan dan dijawab dalam kertas oleh peserta didik (lampiran 23). Pelaksanaan evaluasi berlangsung dengan tenang. Setelah pertanyaan selesai, jawaban diputar 3 kali untuk dibahas bersama-sama. Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang menang dalam turnamen.



Gb. 4. 7. Tes evaluasi dan penerimaan hadiah siklus III.

Guru memberikan kesempatan pada peneliti untuk memberikan sedikit penutup sebagai tanda terima kasih karena telah membantu dalam penelitian. Kemudian menutup KBM dengan do'a kafaratul majlis bersama-sama.

b. Hasil Evaluasi

Tahapan yang dilaksanakan setelah penyajian materi dan turnamen adalah tes evaluasi. Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada siklus III. Dari hasil evaluasi siklus III diperoleh nilai rata-rata 92,9 dengan ketuntasan belajar 93,9% (lampiran 35). hasil evaluasi siklus III, peserta didik sudah tuntas secara klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa sudah tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

c. Hasil Observasi

Dari hasil pengamatan pada siklus III, Data peningkatan peserta didik pada pembelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) diamati langsung pada saat pelaksanaan tindakan.

Dari pengamatan peneliti dan guru selama proses pembelajaran siklus III diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Guru sudah lebih aktif memotivasi peserta didik dalam melakukan interaksi dengan kelompoknya saat menyelesaikan tugas kelompok.

- 2) Dengan adanya perpindahan tempat duduk, peserta didik lebih bisa mendengarkan penjelasan guru.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus III, maka peneliti dan guru bersama-sama melakukan refleksi guna memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil yang diperoleh berdasarkan refleksi tersebut antara lain :

- 1) Guru sudah aktif memotivasi peserta didik untuk melakukan interaksi dengan kelompoknya dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- 2) Hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

B. Pembahasan

1. Format Skenario Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*).

a. Penyajian kelas

Komponen pertama dari TGT adalah penyajian materi yang disampaikan guru dengan ceramah dan diskusi. Pada saat penyajian materi, diharapkan peserta didik benar-benar memperhatikan penyampaian dari guru agar saat kerja kelompok maupun turnamen peserta didik dapat menyumbangkan nilai bagi kelompoknya. Akan tetapi pada siklus I, ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan terutama pada bagian belakang. Hal ini perlu adanya perbaikan dengan cara mengubah tempat duduk. Selanjutnya pada siklus II, hal serupa masih ditemukan, akan tetapi dalam jumlah yang lebih kecil antara 3 sampai 4 peserta didik. Untuk mengatasi masalah tersebut maka pada siklus III, 4 orang tersebut akan ditempatkan pada susunan yang tidak berdekatan sehingga mengurangi kecenderungan mereka untuk berbicara sendiri. Pada siklus III, peserta didik sudah

bisa menyesuaikan diri dalam penyajian materi sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan lancar.

b. Kelompok (*Team*)

Kegiatan setelah pengajaran adalah belajar kelompok. Kelompok disini berfungsi untuk lebih mendalami materi bersama anggota kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat pelaksanaan turnamen. Pada siklus I, peserta didik dibagi dalam 7 kelompok dengan anggota 7 orang (lampiran 2). Akan tetapi diperoleh hasil bahwa kerja kelompok kurang efisien, karena peserta didik yang pandai cenderung mendominasi kelompoknya sehingga peserta didik yang kurang pandai pasif dan menggantungkan jawaban pada peserta didik yang pandai saja. Untuk itu perlu adanya perubahan, yang dilaksanakan pada siklus II. Pada siklus II ini peserta didik dibagi lagi berdasarkan hasil evaluasi siklus I dengan jumlah anggota yang lebih kecil yaitu antara 4-5 orang dalam setiap kelompok (lampiran 3). Hal ini dapat dilihat terjadi perubahan, dimana dominasi dalam kelompok sudah tidak terlihat lagi. Pada siklus III, sudah tidak dilakukan pembagian kelompok karena permasalahan pada siklus I sudah dapat dipecahkan pada siklus II.

c. *Game*

Game terdiri dari pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yaitu jaringan tumbuhan yang dirancang untuk menguji pengetahuan peserta didik. Pertanyaan-pertanyaan dalam *game* tersebut dirancang dengan jumlah yang sama antara siklus I, siklus II, dan siklus III. Dalam turnamen ini terdapat 2 *game*, yaitu:

1) *Game I*

Berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh semua kelompok. Masing-masing kelompok diberi beberapa kartu, kartu tersebut digunakan untuk menulis jawaban. Pertama guru membacakan soal, kemudian peserta didik menulis jawaban dan

langsung diserahkan pada guru. Hal ini berlanjut sampai pertanyaan yang disampaikan guru selesai.

Setelah game selesai, guru dan peneliti menghitung jumlah nilai dari masing-masing kelompok. Bagi 3 kelompok yang mendapat nilai tertinggi akan maju dalam game yang kedua.

2) *Game II*

Guru menyampaikan pertanyaan, yang akan dijawab oleh kelompok secara berebutan. Bagi kelompok yang bisa menjawab, maka akan mendapatkan skor untuk kelompoknya.

d. Turnamen

Turnamen merupakan tempat di mana permainan berlangsung. Pertanyaan-pertanyaan *game* yang digunakan diambil dari materi jaringan tumbuhan. Siklus I, *game* berlangsung kurang lancar, hal ini dikarenakan penataan kursi yang kurang sesuai dan peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan. Kemudian dalam siklus II, diadakan perbaikan dari hal diatas. Dan hasilnya pelaksanaan turnamen pada siklus II berlangsung dengan sempurna. Pada siklus III, pelaksanaan turnamen diadakan diluar kelas hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih leluasa dalam melaksanakan turnamen.

Pelaksanaan turnamen pada siklus I *game I*, dimenangkan oleh tiga kelompok. Dimana tiga kelompok ini yang akan mengikuti *game II*, yaitu kelompok VII dengan jumlah skor nilai 227, kelompok VI dengan jumlah skor nilai 226, dan kelompok IV dengan jumlah skor nilai 224. Dimana kemudian pada *game II* dimenangkan oleh kelompok IV dengan skor nilai 50. (lampiran 25)

Pada siklus II, *game I* dimenangkan oleh kelompok II dengan jumlah skor nilai 270, kelompok V dengan jumlah skor nilai 268, dan kelompok IV dengan jumlah skor nilai 254. Kemudian pada *game II* dimenangkan oleh kelompok II dengan jumlah nilai 45. (lampiran 28)

Game I pada siklus III dimenangkan oleh kelompok VII dengan jumlah skor nilai 283, kelompok VIII dengan jumlah skor nilai 265, dan kelompok X dengan jumlah skor nilai 273. kemudian pada *game* II dimenangkan oleh kelompok VII dengan skor nilai 50. (lampiran 31)

e. Penghargaan kelompok

Penghargaan kelompok diberikan pada kelompok yang mendapat skor paling tinggi saat pelaksanaan turnamen. Penghargaan atau hadiah tersebut diberikan dalam bentuk pujian dan imbalan. Dengan pujian. Peserta didik akan lebih termotifasi untuk belajar lebih baik. Selain dengan pujian, guru juga memberikan hadiah bagi kelompok yang menang dalam turnamen berupa makanan-makanan ringan pada pesera didik. Penghargaan pada siklus I diberikan pada kelompok IV dengan jumlah skor 50. kemudian pada siklus II diberikan pada kelompok II dengan jumlah skor 45. pada siklus III diberikan pada kelompok VII dengan jumlah skor 50.

2. Hasil Belajar Peserta Didik (Nilai Eveluasi)

Hasil belajar peserta didik pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 58,47 dengan ketuntasan belajar 59,5%. Dengan demikian, perlu dilanjutkan siklus II agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Pada siklus II, hasil belajar peserta didik terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I nilai rata-rata evaluasi adalah 58,47 dengan ketuntasan belajar 59,5% sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata evaluasi peserta didik adalah 71,47 dengan ketuntasan belajar 81,63%. Akan tetapi belum memenuhi indicator yang ditetapkan, jadi masih perlu dilanjutkan siklus III agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

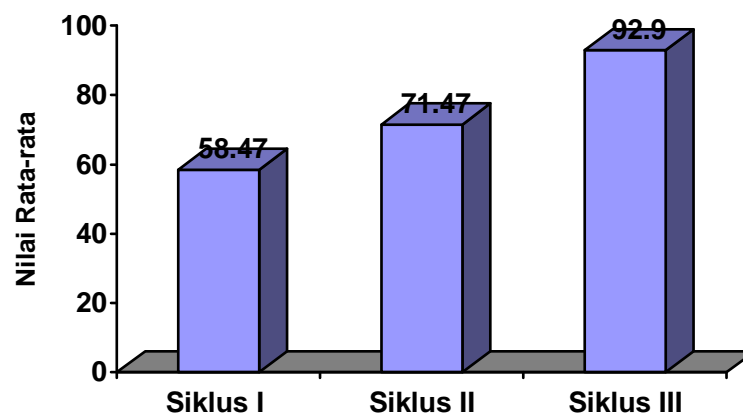
Dari data pengamatan pada siklus III, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata evaluasi adalah 71,47 dengan ketuntasan belajar 81,63%

sedangkan pada siklus III diperoleh nilai rata-rata evaluasi peserta didik adalah 92,9 dengan ketuntasan belajar 93,9%.

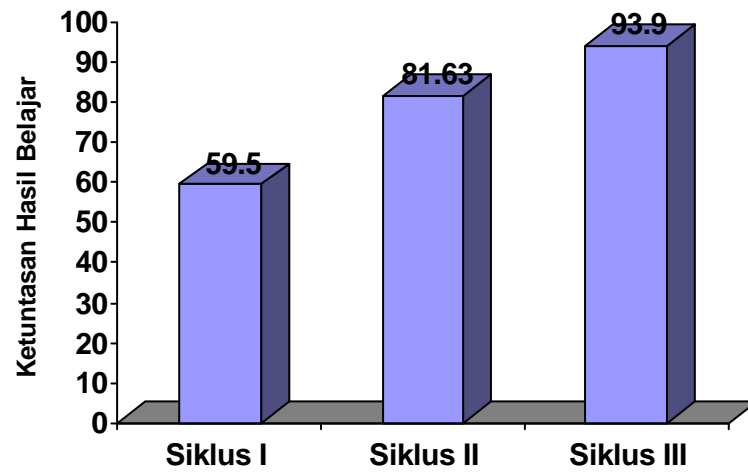
Pelaksanaan turnamen pada siklus III berlangsung dengan tertib jika dibandingkan pada siklus sebelumnya, peserta didik juga lebih cepat dalam mengerjakan soal LKS maupun menjawab dalam turnamen. Hal ini kemungkinan dikarenakan peserta didik sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan.

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik sudah dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapan yang ditetapkan pada model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*). Suasana kelas lebih tertib, terkendali, dan kondusif. Kegiatan dalam kelompok sudah dapat berlangsung dengan baik, dan pelaksanaan turnamen lebih menyenangkan.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga siklus III dirasa sudah cukup. Ini berarti dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) pada materi pokok jaringan tumbuhan, hasil belajar peserta didik kelas XI MA NU Nurul Huda dapat ditingkatkan. Peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gb. 4. 8. Grafik nilai rata-rata hasil belajar.



Gb. 4. 9. Grafik ketuntasan hasil belajar.

BAB V

SIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar pada materi pokok jaringan tumbuhan kelas XI MA NU Nurul Huda Semarang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dalam meningkatkan hasil belajar Biologi peserta didik kelas XI MA NU Nurul Huda pada materi pokok jaringan tumbuhan adalah langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) yang mampu meningkatkan minat dan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang diaplikasikan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat langkah-langkah proses pembelajaran yang bercirikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) yakni penyajian materi oleh guru, kelompok, *game*, turnamen, penghargaan kelompok, dan pemberian evaluasi di akhir pembelajaran.
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada materi pokok jaringan tumbuhan yang ditandai dengan peningkatan pada siklus I nilai rata-rata 58,47 dengan ketuntasan belajar 59,5%, meningkat menjadi 71,47 dengan ketuntasan belajar 81,63% pada siklus II, dan pada siklus III meningkat menjadi 92,9 dengan ketuntasan belajar 93,9%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar, maka peneliti merasa perlu memberikan saran-saran, antara lain :

1. Bagi lembaga pendidikan sekolah, diharapkan kepada staf pengajar untuk senantiasa menerapkan model pembelajaran kooperatif yang memiliki kesesuaian karakteristik dengan kondisi perkembangan psikologis peserta didik. Hal ini terkait dengan kenyataan bahwasanya kondisi psikologis menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.
2. Bagi guru, sebaiknya guru perlu mengupayakan dan mengontrol dengan baik kegiatan peserta didik dalam kerja kelompok. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik benar-benar menggunakan waktu dengan baik untuk memahami materi maupun dalam mengerjakan tugas kelompok.
3. Bagi peserta didik, bagi peserta didik yang pandai jangan sungkan untuk membantu temannya, karena ilmu tidak akan pernah habis jika diajarkan pada orang lain, akan tetapi menjadikan kita semakin paham terhadap materi tersebut. Sedangkan bagi peserta didik yang kurang pandai diharapkan jangan malu untuk bertanya, baik dengan guru maupun teman sekelasnya, karena suatu ilmu tidak akan datang dengan sendirinya tanpa adanya suatu usaha. Seperti halnya kata pepatah malu bertanya sesat di jalan.

C. Penutup

Alhamdulillah, hanya dengan karunia dan ridho Allah Yang Maha Esa semata, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) Pada Materi Pokok Jaringan Tumbuhan Kelas XI Di MA NU Nurul Huda Semarang Tahun Ajaran 2009/2010" dengan harapan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Kiranya penulis menyadari betul masih banyak keterbatasan ilmu dan pengetahuan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis dengan senang hati menerima sumbangan pemikiran serta kritikan yang konstruktif dari pembaca yang budiman.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Al-Bukhari, Imam Abdillah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn al-Maghirah Baridzabah al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Beirut Libanon: Darul Kitab Al-Alamiah, 1992.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: CV. Toha Putra, 1992.
- Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Proses Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- _____, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990.
- Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2008, cet I.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan, Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Diah Aryulina, dkk., *Biologi 1 SMA dan MA untuk Kelas XI*, Jakarta: Esis, 2006.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- _____, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Heni, "Model Pembelajaran Kooperatif", <http://heni.student.fkip.uns.ac.id/2009/10/29/12/>, Kamis 2 Juli 2009 13.30
- [Http:// gurungeblok.wordpress.com /2008/11/morfologi-bunga.jpg](http://gurungeblok.wordpress.com/2008/11/morfologi-bunga.jpg), Selasa 4 Agustus 2009 13.50
- [Http://Biocyberway.Blogspot.Com](http://Biocyberway.Blogspot.Com) Copi Right 2008 © Indonesia., hlm 1, Selasa 4 Agustus 2009 14.00
- [Http://Gurungeblok.Wordpress.Com /2008/11/anatomi-akar.jpg](http://Gurungeblok.Wordpress.Com/2008/11/anatomi-akar.jpg), Selasa 4 Agustus 2009 13.35

[Http://id.wikipedia.org/wiki/kelebihan-dan kekurangan-tgt](http://id.wikipedia.org/wiki/kelebihan-dan_kekurangan-tgt), Senin 10 agustus 2009
16.00

[Http://Meia.Photobucket.Com/Image/AnatomiDaun/Fiona_Angelina/Anatomida.
Jpg](http://Meia.Photobucket.Com/Image/AnatomiDaun/Fiona_Angelina/Anatomida.Jpg), Selasa 4 agustus 2009 13.40

[Http://Www.E-Dukasi.Net/Mapok/Mp-Files/Mp-303/Image/Hal 13 jpg](http://Www.E-Dukasi.Net/Mapok/Mp-Files/Mp-303/Image/Hal_13.jpg), Selasa 4
agustus 2009 13.30

Isjoni, *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Istamar Syamsuri, dkk., *Biologi untuk SMA Kelas XI*, Jakarta: Erlangga, 2006.

Johnson, David W., *Learning Together and Alone*, Boston: University of
Minnesota, 1999.

Kaelani, M., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Asy-syifa, 2007

Megawati, Ratna, *Yang Terbaik untuk Buah Hatiku*, Bandung: MQS Publising,
2005.

Mudjiono, dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Muslich, Masnur, KTSP, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Nurhayati, Nunung, *Biologi Bilingual untuk SMA/MA Kelas XI*, Bandung: CV
Yraa Widya, 2008.

Poerwodarminto, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Bali
Pustaka, 1985.

Prawirohartono, Slameto, *Sains Biologi I*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Ramali, Ahmad, *Kamus Kedokteran*, Jakarta: Djambatan, 2000.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,
Jakarta: Kencana, 2007.

Silberman, Melvin L., *Active Learning: 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif*,
Bandung: Nusa Media, 2004.

Slavin, Robert E., *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, Bandung:
Nusa Media, 2008.

Subandi, Aan, "KTSP-BIOLOGI SMA/MA, [http://aansma11.blogspot.com/
2007/06/ktsp-biologi -smama. .html](http://aansma11.blogspot.com/2007/06/ktsp-biologi-smama.html) Rabu 1 Juli 2009 14.55

Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 1996.

- _____, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Falah Production, 2005.
- Suhadinet, “Model Pembelajaran Tgt *Temas Games Tournament*”, <http://suhadinet.wordpress.com/2008/03/28/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-tgt-teams-games-tournament/> 2009 15.00
- Sukintaka, *Teori Pendidikan Jasmani, Filosofis, Pembelajaran dan Masa Depan*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2004.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Suyanto, Slamet, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat, 2005.
- Suyitno, Amin, *Model Pembelajaran Inovatif Bidang PAI-MIPA-Inggris dalam Ranah CTL*, Semarang: FMIPA UNNES, 2009.
- _____, *Pemilihan Model-Model Pembelajaran dan Penerapannya di SMP*, Semarang: 2007.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Syamsuri, Istamar, *Sains Biologi Jilid I untuk SMP Kelas VII*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Web Administrator, “Metode Pembelajaran Efektif”, <http://sman1.bna.sch.id/index.php/artikel.pendidik/59-metode-pembelajaran>, sabtu 22 agustus 2009 09.30
- Wilis, Ratna, *Teori-Teori Belajar*, Bandung: Erlangga, 1989.
- Winkel, W.S., *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 1999.
- Wiriatmadja, Rochiati, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Winataputra, Udin S., dan, Rosita, Tita, *Materi Pokok Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1994.

Zainu, Syaikh Jamil, *Seruan kepada Pendidik dan Orangtua*, Solo: Pustaka Barkah, 2005.

Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.